

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

**LAPORAN BEBAN KERJA DOSEN
SEMESTER GENAP 2022/2023**

**PENGARUH PENERAPAN BALANCED SCORECARD, INTELLECTUAL
CAPITAL, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN**

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2021)**



OLEH :

Christiano, D.A. Lombogia, SE, Ak, MM, CA

Diah Rahayu, SE, Ak, MM, CA

Mahzumi, SE, Ak, MM, CA

**AKADEMI AKUNTANSI Y.A.I
JAKARTA**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

- 1 a. Judul Penelitian : PENGARUH PENERAPAN BALANCED SCORECARD, INTELLECTUALCAPITAL, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021)
- b. Bidang ilmu : Ekonomi
- c. Kategori Penelitian :
- 2 Ketua Penelitian
- a. Nama Lengkap : Christiano, D.A. Lombogia, SE, Ak, MM, CA
- b. Jenis Kelamin : Pria
- c. Golongan Pangkat : Lektor
- d. Jabatan Fungsional : Dosen Tetap A.A. Y.A.I
- e. Jurusan : Akuntansi
- f. Pusat Penelitian : Akademi Akuntansi Y.A.I
- 3 Jumlah Anggota
- a. Nama Anggota I : Diah Rahayu, SE, Ak, MM, CA
- b. Nama Anggota II : Mahzumi, SE, Ak, MM, CA
- 4 Lokasi Penelitian : Jakarta
- 5 Kerjasama dengan Institusi Lain
- a. Nama Institusi : P3M A.A. Y.A.I
- b. Alamat : Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat
- c. Telepon/ Faks / E-Mail : -
- 6 Lama Penelitian keseluruhan : 5 Bulan
- 7 Biaya yang Diperlukan
- a. Sumber dari Y.A.I : -
- b. Sumber dari A.A. Y.A.I : -
- c. Sumber (Mandiri) : Rp. 6.500.000,-
- Jumlah : Rp. 6.500.000,-

Jakarta, Juli 2023

Menyetujui,
Kepala P3M A.A. Y.A.I



(Christiano D.A Lombogia, SE, Ak, MM, CA)

Peneliti,



(Christiano D.A. Lombogia, SE, Ak, MM, CA)

Mengetahui,
Direktur Akademi Akuntansi Y.A.I



(Christiano, D. A. Lombogia, SE, Ak, MM, CA)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia, rahmat, dan hikmat serta petunjuk-Nya sehingga tim kami dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENERAPAN BALANCED SCORECARD, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021)**

Dalam penyusunan penelitian ini, kami menyadari bahwa ini tidak akan terwujud tanpa terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu kami dengan kerendahan dan ketulusan hati, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Yudi Yulius, MBA, selaku Ketua Yayasan Administrasi Indonesia.
2. Bapak Christiano Lombogia.,SE.,MM.,Ak.,CA, selaku Direktur Akademi Akuntansi YAI.
3. Semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Akhir kata, kami mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan pustaka maupun sumber referensi bagi penelitian serta pengembangan pengetahuan selanjutnya.

Tim Penelitian

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *balanced scorecard*, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Data yang digunakan didalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan. Jumlah populasi Perusahaan perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* berjumlah 47 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil *purposive sampling* diperoleh sebanyak 21 perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2021. Data dianalisis dengan menggunakan *software* Eviews 9.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan uji T membuktikan *balanced scorecard* dan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, tetapi *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil Penelitian yang dilakukan dengan uji F membuktikan bahwa secara bersama-sama atau simultan, *balanced scorecard*, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Demikian juga dengan Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *balanced scorecard*, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan sebesar 43.6717%, sedangkan sisanya 56.3283% merupakan kontribusi dari faktor lain.

Kata kunci : Balanced Scorecard, Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the balanced scorecard, intellectual capital, and good corporate governance on company performance in property and real estate sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The data used in this research was obtained from annual reports. The total population of service companies in the property and real estate sector is 47 companies. Sampling using purposive sampling method. Based on the results of purposive sampling, there were 21 property and real estate service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2021. Data were analyzed using Eviews 9 software.

The results of this study indicate that the T test proves that the balanced scorecard and intellectual capital have a positive and significant effect on company performance, but good corporate governance has a positive and insignificant effect on company performance. The results of research conducted using the F test prove that simultaneously or simultaneously, the balanced scorecard, intellectual capital, and good corporate governance have a significant effect on company performance. Likewise, the coefficient of determination test shows that the balanced scorecard, intellectual capital, and good corporate governance contribute 43.6717% to company performance, while the remaining 56.3283% is contributed by other factors.

Keywords: Balanced Scorecard, Intellectual Capital, Good Corporate Governance, and Company Performance

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAKSI	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	16
A. Landasan Teori	16
1. Balanced Scorecard.....	16
a. Pengertian Balanced Scorecard	16
b. Perspektif Balanced Scorecard	17
c. Keunggulan Balanced Scorecard	22
2. Intellectual Capital.....	23
a. Definisi Intellectual Capital	23
b. Aset takberwujud (Intangible Asset)	26
c. Karakteristik Intellectual.....	28
d. Komponen Intellectual Capital	29
e. Peran Intellectual Capital.....	29
f. Indikator Intellectual Capital.....	31
3. Good Corporate Governance.....	31
a. Konsep Good Corporate Governance	31
b. Definisi Good Corporate Governance.....	33
c. Teori yang melandasi Good Corporate Governance	35
d. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance.....	37
e. Tujuan penerapan Good Corporate Governance.....	39
f. Proksi Good Corporate Governance.....	39
4. Kinerja Perusahaan	42
a. Pengertian Kinerja Perusahaan.....	42

b. Metode Pengukuran Kinerja Perusahaan	44
B. Penelitian Terdahulu	45
C. Kerangka Pemikiran	46
D. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Populasi dan Sampel	53
1. Populasi	53
2. Teknik Pengambilan Sampel	53
C. Operasionalisasi Variabel	54
1. Variabel Bebas (Independen)	54
2. Variabel Terikat (Dependen).....	59
D. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	59
1. Jenis Data	59
2. Sumber Data.....	60
3. Metode Pengumpulan Data	61
E. Rancangan Analisis	61
F. Metode Analisis Data	63
1. Analisis Regresi Data Panel	63
2. Model Pengolahan Data	63
a. Common Effect Model (CEM).....	63
b. Fixed Effect Model (FEM).....	64
c. Random Effect Model (REM).....	64
3. Pemilihan Model Estimasi.....	65

a. Uji Chow	65
b. Uji Hausman	66
c. Uji Lagrange Multiplier (LM)	67
4. Statistik Deskriptif	68
a. Nilai Maksimum	69
b. Nilai Minimum	69
c. Nilai Rata-rata (Mean)	69
d. Standar Deviasi (Simpangan Baku).....	69
5. Uji Asumsi Klasik	70
a. Uji Normalitas	70
b. Uji Multikolinearitas	70
c. Autokorelasi.....	71
d. Heteroskedastisitas	72
G. Uji Hipotesis	73
1. Uji Analisis Koefisien Korelasi	73
2. Persamaan Regresi Data Panel	74
3. Uji Determinasi	75
4. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	76
5. Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)	78
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	79
A. Deskriptif Populasi dan Sampel Penelitian.....	79
1. Daftar Perusahaan Sampel.....	79
2. Deskripsi Variabel Penelitian	83

a. Variabel Independen.....	83
b. Variabel Dependen.....	88
B. Deskripsi Data Penelitian	90
C. Analisis Data	91
1. Analisis Statistik Deskriptif	89
2. Analisis Regresi Data Panel.....	91
a. Common Effect Model (CEM).....	93
b. Fixed Effect Model (FEM).....	95
c. Random Effect Model (REM).....	97
3. Pemilihan Model Estimasi.....	99
a. Uji Chow	100
b. Uji Hausman	102
c. Uji Lagrange Multiplier	104
d. Kesimpulan Model	106
4. Uji Asumsi Klasik	106
a. Uji Normalitas Data.....	107
b. Uji Multikolinearitas.....	108
c. Uji Heteroskedastisitas	109
d. Uji Autokorelasi.....	111
5. Uji Hipotesis	112
a. Uji Analisis Koefisien Korelasi.....	112
b. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda.....	112
c. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)	116
d. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)	118

e. Uji Koefisien determinasi	120
D. Pembahasan Hasil Penelitian	121
1. Pengaruh Balanced Scorecard Terhadap Kinerja Perusahaan	122
2. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan	124
3. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan	125
4. Pengaruh Balanced Scorecard, Intellectual Capital, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Secara Bersama-sama.....	126
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA.....	132
SURAT TUGAS	134
LAMPIRAN	135

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	3
Gambar 4.1	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3.1 Interpretasi Uji Autokorelasi	71
Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	74
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel.....	80
Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan Sampel	82
Tabel 4.3 Data Hasil Perhitungan Balanced Scorecard	85
Tabel 4.4 Data Hasil Perhitungan Intellectual Capital	86
Tabel 4.5 Data Hasil Perhitungan Good Corporate Governance	88
Tabel 4.6 Data Hasil Perhitungan Kinerja Perusahaan.....	89
Tabel 4.7 Tabel Analisis Deskriptif Statistik	91
Tabel 4.8 Hasil Regresi Data Panel Model Common Effect.....	94
Tabel 4.9 Hasil Regresi Data Panel Model Fixed Effect.....	96
Tabel 4.10 Hasil Regresi Data Panel Model Random Effect.....	98
Tabel 4.11 Hasil Tabel Uji Chow.....	101
Tabel 4.12 Hasil Tabel Uji Hausman.....	103

Tabel 4.13 Hasil Tabel Uji Lagrange Multiplier.....	105
Tabel 4.14 Hasil Kesimpulan Pengujian	106
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Correlation Matrix.....	108
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	110
Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson	111
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Liner Berganda	113
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)	117
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)	119
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi	121

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabel Fenomena Kinerja Keuangan Perusahaan.....	135
Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan	138
Lampiran 3 Data Perhitungan Balanced Scorecard	139
Lampiran 4 Data Perhitungan Intellectual Capital	140
Lampiran 5 Data Perhitungan Good Corporate Governance	141
Lampiran 6 Data Perhitungan Kinerja Perusahaan	142
Lampiran 7 Tabel Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	143
Lampiran 8 Hasil Kesimpulan Pengujian.....	143
Lampiran 9 Hasil Regresi Data Panel Model Common Effect	144
Lampiran 10 Hasil Regesi Data Panel Fixed Effect Model	145
Lampiran 11 Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model	146
Lampiran 12 Hasil Tabel Uji Chow	147
Lampiran 13 Hasil Tabel Uji Hausman.....	148
Lampiran 14 Hasil Tabel Uji Lagrange Multiplier	149
Lampiran 15 Hasil Uji Normalitas Data	150

Lampiran 16 Hasil Perhitungan Correlation Matrix.....	150
Lampiran 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	151
Lampiran 18 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson	152
Lampiran 19 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	153
Lampiran 20 Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)	154
Lampiran 21 Hasil Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)	155
Lampiran 22 Hasil Uji Koefisien Determinasi	156
Lampiran 23 Tabel Chi Square	157
Lampiran 24 Tabel Durbin - Warson	158
Lampiran 25 Tabel T	159
Lampiran 26 Tabel F	160
Lampiran 27 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing	161
Lampiran 28 Kartu Bimbingan Skripsi.....	162
Lampiran 29 Surat Permohonan ijin Penelitian	163
Lampiran 30 Surat Ijin Survey dan Riset.....	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia melambat di kuartal I-2017 dan perlambatan ini diprediksi berlanjut ke kuartal berikutnya. Banyak kinerja perusahaan terbuka (emiten) yang terkena imbas ekonomi lesu. Pada saat itu ada 48 perusahaan properti dan real estate yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa perusahaan yang menyampaikan laporan kepada publik mencatat kinerja di tengah perlambatan ekonomi. Beberapa emiten perusahaan jasa properti yang mencatat penurunan kinerja, di antaranya adalah PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) yang mencatat penjualan Rp 3,3 triliun, naik dari sebelumnya Rp 2,4 triliun. Tapi labanya turun, dari Rp 2,5 triliun menjadi Rp 1,4 triliun. Kinerja yang melambat juga dialami oleh PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) dengan pendapatan yang turun dari sebelumnya Rp 1,9 triliun menjadi Rp 1,7 triliun. Labanya pun ikut menurun menjadi Rp 536 miliar dari sebelumnya Rp 580 miliar (DetikFinance.com).

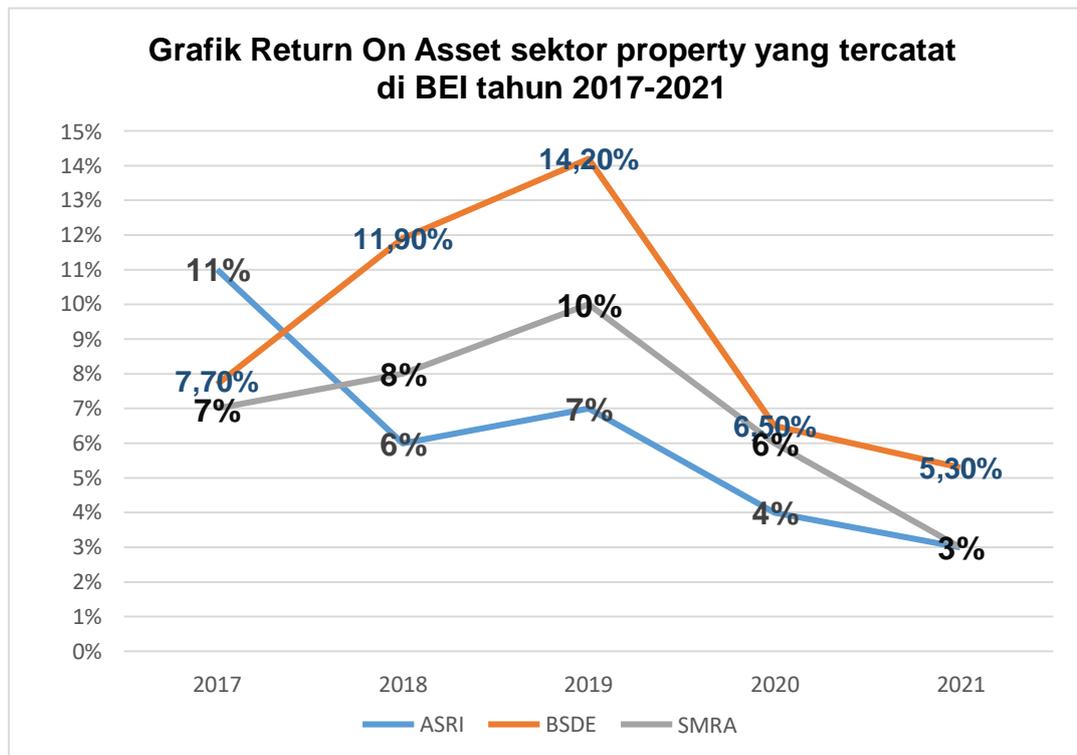
Perlambatan ekonomi yang menimpa Indonesia turut berimbas kepada sektor properti. Sektor yang pada tahun 2010 sempat berjaya, sudah mulai melambat sejak awal tahun 2017. Penjualan unit properti (*marketing sales*) dari emiten anjlok cukup besar pada kuartal I-2017. PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) mencatat penurunan penjualan hingga 50% dibandingkan kuartal I-2017 . Rendahnya pertumbuhan properti membuat indeks harga saham sektor ini turun. Awal tahun 2017 indeks saham properti pada Bursa Efek Indonesia berada pada level 532,96. Indeks ini sempat naik hingga menyentuh level tertinggi pada akhir Februari ke posisi 580,71. Kinerja sektor properti yang kurang baik membuat indeks sahamnya pun ikut menurun, bahkan mencapai 496,91.

Menteri Agraria dan Tata Ruang Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) Sofyan Djalil mengatakan berdasarkan data Kementerian Agraria dan Tata Ruang Badan Pertanahan Nasional (ATR/PN), pertumbuhan ekonomi Indonesia belum memenuhi target pada tahun 2020. Dimana hanya mencapai 5,02% sementara target yang ditetapkan adalah sebesar 5,2%. Mengingat dari data tahun lalu, diketahui masih ada *gap* antara target dan realisasi. Perlambatan ekonomi secara global menyebabkan lesunya penjualan sektor properti Indonesia dalam tiga tahun belakangan. Sektor properti memiliki andil yang cukup besar terkait peningkatan perekonomian negara dengan *multiplier effect*. Oleh karena itu, perlu

ada peran lebih dari sektor properti dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Katadata.co.id).

Berikut grafik beberapa kinerja perusahaan jasa sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di lihat dari *Return on Asset (ROA)*.

Gambar 1.1



Sumber: Laporan keuangan (www.idx.com), Data Diolah Peneliti, 2023.

Kinerja sering didefinisikan hanya sebagai output (hasil) atau pencapaian tujuan yang telah diukur. Tapi yang sebenarnya kinerja adalah tidak hanya dari apa yang orang telah dicapai tetapi

bagaimana mereka mencapainya. Menurut Mulyadi dalam Hery (2017;48) Kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum, para peneliti mendefinisikan konsep dari kinerja perusahaan berdasarkan ide bahwa sebuah perusahaan adalah kumpulan dari aset-aset produktif yang dengan sengaja dibentuk, termasuk didalamnya adalah sumber daya manusia, fisik, dan modal, yang ditujukan untuk bersama-sama mencapai tujuan. Penilaian atau pengukuran kinerja dalam suatu perusahaan memiliki peran penting, selain untuk menilai keberhasilan perusahaan, dengan adanya penilaian kinerja dapat diketahui efektivitas dari penetapan suatu strategi dan penerapannya di suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Pihak manajemen juga dapat menggunakan pengukuran kinerja perusahaan sebagai alat untuk mengevaluasi periode yang lalu.

Selama ini pengukuran kinerja semata-mata berfokus dari sektor keuangan saja. Pengukuran kinerja dengan sistem ini menyebabkan orientasi perusahaan hanya pada keuntungan jangka pendek dan cenderung mengabaikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Pengukuran kinerja yang mentitikberatkan pada sektor keuangan saja kurang mampu mengukur kinerja harta-harta tak tampak (*intangible assets*) dan harta-harta intelektual (sumber

daya manusia) perusahaan. Balance scorecard saat ini sudah mengintegrasikan seluruh sistem pengukuran kinerja yang bersifat operasional, sehingga menjadi sistem strategi manajemen mulai dari formulasi strategi sampai dengan implementasi operasional kegiatan setiap individu untuk mencapai tujuan perusahaan (Rangkuti, 2011;1). Untuk mengatasi masalah tentang kelemahan sistem pengukuran kinerja perusahaan yang berfokus pada aspek keuangan saja dan mengabaikan kinerja non-keuangan, seperti kepuasan pelanggan, produktivitas karyawan, dan sebagainya, maka digunakanlah sebuah model pengukuran kinerja yang tidak hanya mencakup keuangan saja melainkan non-keuangan juga, yaitu dengan penerapan *balanced scorecard*.

Balanced scorecard adalah kartu skor yang digunakan untuk mengukur kinerja dengan memperhatikan keseimbangan antara sisi keuangan dan non-keuangan, antara jangka pendek dan jangka panjang serta melibatkan faktor internal dan eksternal untuk mengukur kinerja masa depan (Rangkuti, 2011;4). Perusahaan yang inovatif menggunakan *balanced scorecard* sebagai sebuah sistem manajemen strategis, yaitu untuk mengelola strategi jangka panjang. Perusahaan menggunakan fokus pengukuran *balanced scorecard* untuk menghasilkan berbagai proses manajemen penting, dengan cara, Memperjelas dan menerjemahkan visi dan strategi, Mengkomunikasikan dan mengaitkan berbagai tujuan dan ukuran

strategis, Merencanakan, menetapkan sasaran, dan menyelaraskan berbagai inisiatif strategis, Meningkatkan umpan balik dan pembelajaran strategis.

Balanced Scorecard mencakup 4 perspektif, yaitu: keuangan, konsumen, proses bisnis intern, dan pembelajaran-pertumbuhan. Posisi balance scorecard awalnya berada pada tahap implementasi saja, yaitu sebagai alat ukur kinerja secara komperhensif bagi para eksekutif dan memberikan umpan balik tentang kinerja manajemen. Dampak dari keberhasilan penerapan *balanced scorecard*. Tidak hanya digunakan sebagai alat pengukur kinerja namun berkembang menjadi sistem manajemen strategis (Rangkuti, 2011;4). Dengan menggunakan penerapan *balanced scorecard* kita dapat memperoleh keseimbangan secara strategis antara target kinerja keuangan, kinerja pelanggan, kinerja internal proses dan kinerja Sumber Daya Manusia. Berdasarkan pengalaman dalam perusahaan yang mengimplementasikan *balanced scorecard*, diketahui bahwa terjadi perbaikan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena seluruh karyawan di dalam perusahaan mengerti secara jelas bahwa aktifitas yang mereka lakukan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian visi dan misi serta strategi perusahaan. Atau dengan kata lain bahwa aktivitas strategi telah menjadi kegiatan seluruh karyawan dalam perusahaan. Sehingga mereka menjadi satu kesatuan yang utuh dan

tidak dapat dipisahkan dengan suatu hubungan yang terjadi dalam perusahaan.

Perkembangan ilmu pengetahuan, inovasi teknologi, dan persaingan bisnis yang semakin ketat menjadi faktor-faktor pendorong bagi perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka dalam menjalankan bisnis agar perusahaan dapat terus bertahan. Perusahaan-perusahaan mengubah sistem manajemen mereka dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan atau *knowledge based business*. *Intellectual capital* adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir yang dimiliki oleh karyawan pada suatu perusahaan yang tidak berwujud (tidak memiliki bentuk fisik) sehingga dapat memberikan nilai tambah pada perusahaan (Ulum, 2009). *Intellectual capital* merupakan faktor penentu keberhasilan perusahaan di persaingan global. Di Indonesia *intellectual capital* masih belum di kenal secara luas. Sampai dengan saat ini perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya. Dalam manajemen konvensional, pencapaian visi misi organisasi sebagai institusi pencipta kekayaan di ukur hanya dengan menggunakan ukuran keuangan yang bertolak pada hasil akhir yang nampak dari laporan keuangan terutama dari neraca dan laporan laba rugi yang

merupakan rekaman data historis dan hasil realisasi anggaran yang merupakan refleksi dari proses operasional manajemen perusahaan.

Intellectual capital mulai berkembang di Indonesia terutama setelah munculnya PSAK Nomor 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19 tahun (revisi 2009) aktiva tidak berwujud adalah aktiva *non-moneter* yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Definisi tersebut mengandung penjelasan yaitu sumber daya tidak berwujud disebutkan seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar, dan merk dagang. Elemen *intellectual capital* yang selanjutnya akan diuraikan belum diatur oleh PSAK, karena sifatnya yang tidak berwujud atau tidak terlihat (IAI, 2002).

Dalam situasi persaingan ekonomi yang begitu tajam saat ini, perusahaan dituntut untuk menggunakan sistem manajemen yang baik dimana sistem manajemen ini dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui kinerja karyawannya. (Hamdani, 2016;22) "*Good Corporate governance* adalah tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban

(*responsibility*), profesional (*profesional*), dan kewajaran (*fairness*). Tata kelola yang baik menuntut dibangun dan dijalankannya prinsip tersebut dalam proses manajerial. Melalui penerapan prinsip-prinsip universal diharapkan dapat menjamin keberlanjutan dan pencapaian kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*". Isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Kinerja perusahaan akan baik jika perusahaan mampu mengendalikan perilaku para eksekutif puncak perusahaan untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham), salah satunya dengan keberadaan komite audit. Komite audit diharapkan mampu mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengawasi sistem pengendalian internal sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: 117/MMBU/ 2002.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Locatili, 2013) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Balanced Scorecard* terhadap Kinerja Perusahaan. Penggunaan *Balanced Scorecard* di dalam perusahaan memberikan pengaruh yang positif akan peningkatan Kinerja Perusahaan. Selanjutnya dalam penelitian (Kusumowati, 2014) diambil kesimpulan bahwa variabel kapasitas inovasi, proses operasi yang efisien, pemeliharaan hubungan

dengan pelanggan, serta nilai tambah sumberdaya manusia, yang merupakan komponen *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Variabel kapasitas inovasi dan proses operasi yang efisien berpengaruh positif terhadap pemeliharaan hubungan dengan pelanggan, sedangkan variabel nilai tambah sumberdaya manusia berpengaruh negatif terhadap pemeliharaan hubungan dengan pelanggan. Variabel pemeliharaan hubungan dengan pelanggan dan variabel nilai tambah sumberdaya manusia berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Kusumastuti 2013) tentang pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia, menunjukkan Good Corporate Governance yang terdiri dari variable dewan direksi dan kualitas KAP berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. (Darwis, 2009) melakukan penelitian mengenai pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari : jumlah dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan institusional terhadap kinerja perusahaan, Hasil penelitian menunjukkan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, "**PENGARUH PENERAPAN BALANCED**

SCORECARD, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian antara lain :

1. Adanya pengaruh antara penerapan balanced scorecard terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
2. Adanya pengaruh antara intellectual capital terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
3. Adanya pengaruh antara good corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
4. Adanya pengaruh antara penerapan balanced scorecard, intellectual capital dan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan guna memperoleh pemahaman dari penelitian ini, Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dari

penelitian yang diteliti. Karena mengingat luasnya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Variabel independen yang terdiri dari penerapan *balanced scorecard*, *intellectual capital*, dan *good corporate governance*, dan variabel dependen yakni kinerja perusahaan. Dalam pengukuran *balanced scorecard* peneliti menggunakan perspektif non-keuangan dengan rasio produktivitas karyawan. Dalam penelitian *intellectual capital*, peneliti hanya menggunakan rasio *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*. Dalam penelitian *good corporate governance (GCG)*, peneliti hanya menggunakan independensi dewan komisaris, dan sedangkan kinerja perusahaan, peneliti hanya menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan jasa yang termasuk dalam sektor Property dan Real estate yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 5 tahun, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan *balanced scorecard* mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021?

2. Apakah intellectual capital mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021?
3. Apakah good corporate governance mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021?
4. Apakah penerapan balanced scorecard, intellectual capital dan good corporate governance secara bersama-sama mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara balanced scorecard terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
2. Untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara intellectual capital terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
3. Untuk meneliti apakah terdapat pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

4. Untuk meneliti apakah terdapat pengaruh *balanced scorecard*, *intellectual capital* dan *good corporate governance* secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai oleh penulis adalah :

1. Manfaat Teoritis (Keilmuan)

Manfaat dari segi teoritis yaitu mendapatkan jawaban atas masalah yang diteliti dengan mengaplikasikan teori-teori atau metode-metode para realita yang ada serta dapat menambah wawasan mengenai pengaruh antara *balanced scorecard*, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan bagi penulis dan pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang luas mengenai mengenai pengaruh antara penerapan *balanced scorecard*, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat menjadi suatu referensi bagi para peneliti yang akan meneliti lebih luas.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai penerapan balanced scorecard, intellectual capital, dan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan, serta sebagai pendukung penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi perusahaan emiten

Penelitian ini diharapkan berguna bagi perusahaan sebagai masukan dalam hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan untuk kemajuan dari perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

d. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya di perusahaan yang *go public*.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Balanced Scorecard

a. Pengertian Balanced Scorecard

Menurut Kaplan and Norton dalam Hery (2016;134) *Balance scorecard* terdiri dari dua kata, yaitu *balanced* yang secara harafiah berarti seimbang, dan *scorecard* yang berarti kartu skor hasil kinerja seseorang atau kelompok. Melalui kartu skor, seseorang akan dievaluasi kinerjanya dengan membandingkan antara apa yang telah dikerjakan dengan apa yang telah direncanakan. Sedangkan *balanced* menggambarkan bahwa kinerja seseorang atau kelompok akan di ukur secara berimbang, yaitu dari aspek keuangan dan non keuangan, sisi internal dan eksternal. Balanced scorecard merupakan kumpulan ukuran kinerja yang terintegrasi dari misi dan visi perusahaan untuk mendukung strategi perusahaan secara keseluruhan. *Balanced scorecard system* meliputi ukuran keuangan dan non-keuangan, yang yang terdiri atas keuangan, konsumen, bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan, dimana ukuran non-keuangan merupakan pendorong bagi kinerja keuangan di masa depan.

b. Perspektif Balanced Scorecard

Balanced scorecard memiliki empat perspektif, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran (Kaplan and Norton, 1992 dalam Salman, 2016).

1) Perspektif keuangan

Ukuran kinerja finansial memberikan petunjuk apakah strategi perusahaan, implementasi, dan pelaksanaannya memberikan kontribusi atau tidak kepada peningkatan laba perusahaan. Balanced scorecard memakai tolak ukur untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *Return On Investment* dan laba bersih. Rasio tersebut sering digunakan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

2) Perspektif pelanggan

Perspektif pelanggan adalah perspektif yang mengevaluasi dan mengukur kinerja yang berorientasi pada pelanggan sampai dimana tingkat kepuasan yang mereka peroleh. Hal ini dilakukan untuk mencapai target finansial yang diharapkan. Produk dan jasa akan semakin bernilai apabila kinerjanya semakin mendekati atau bahkan melebihi dari apa yang diharapkan perusahaan.

Dalam kaitannya dengan perspektif pelanggan, terdapat beberapa tolok ukur kinerja perusahaan, yaitu terdiri dari:

- a) *Market share* (pangsa pasar), mengukur proporsi segmen pasar tertentu yang dikuasai perusahaan.
- b) *Customer retention* (retensi pelanggan), mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan hubungannya dengan pelanggan lama.
- c) *Customer acquisition* (akuisisi pelanggan), mengukur kemampuan perusahaan untuk menarik pelanggan baru.
- d) *Customer satisfaction* (kepuasan pelanggan), mengukur kemampuan tingkat kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan oleh perusahaan.
- e) *Customer profitability* (profitabilitas pelanggan), mengukur tingkat keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan atas suatu segmen pasar tertentu.

3) Perspektif proses bisnis internal

Perspektif proses bisnis internal adalah perspektif yang mengevaluasi relevansi perancangan sistem penilaian kinerja perusahaan yang mampu mengimplementasikan strategi perusahaan dan membentuk suatu mekanisme proses bisnis internal yang baik. Proses bisnis internal terbentuk dalam suatu model *value chain* berikut ini :



Pendekatan Balanced Scorecard membagi pengukuran dalam perspektif proses bisnis internal menjadi tiga bagian (Hery, 2017;60) yaitu:

a) Proses Pembuatan Produk atau Jasa (Proses Produksi)

Proses ini terdiri dari dua bagian yaitu mengidentifikasi kebutuhan pasar dan menciptakan produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar tersebut. Bila perusahaan tidak dapat mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan pasar walaupun perusahaan menghasilkan produk yang bermutu tetapi pasar tidak membutuhkan produk tersebut, maka dapat mengakibatkan kegagalan produk dipasaran. Oleh karena itu perusahaan harus selalu memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan pasar. Secara umum pengukuran dalam bentuk produk dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu, kualitas, biaya, waktu.

b) Proses pengiriman produk atau jasa

Proses ini juga disebut aktivitas pemasaran. aktivitas pemasaran merupakan aktivitas yang dilakukan untuk membujuk serta menyediakan sarana bagi pelanggan

agar mau membeli barang atau jasa yang diproduksi. Contoh dari aktivitas pemasaran adalah iklan, promosi dan sebagainya.

c) Proses layanan purna jual

Dalam proses ini perusahaan berusaha memberikan manfaat tambahan bagi pelanggannya yang telah membeli barang atau jasa dalam bentuk layanan pasca jual beli, seperti layanan pemeliharaan produk, perbaikan kerusakan, pemberian garansi serta penyediaan suku cadang. Tolok ukur yang biasa digunakan yaitu jangka waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan pemeliharaan produk, perbaikan kerusakan.

4) Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran

Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran adalah perspektif yang menilai ukuran kinerja yang dapat mengarahkan perusahaan untuk melakukan perubahan agar dapat tetap berkembang dan menciptakan masa depan. Ada tiga faktor yang harus diperhatikan dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, yaitu:

a) Kemampuan pekerja

Perusahaan dalam melakukan perekrutan pegawai harus selektif agar setiap pegawai dapat ditempatkan

pada posisi yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Selain itu mereka juga diberikan pendidikan dan pelatihan khusus agar mampu mengerjakan tugasnya dengan baik. Ada tiga hal yang menjadi perhatian perusahaan berkaitan dengan kemampuan pekerja, yaitu :

- 1) Tingkat kepuasan pekerja, ada beberapa faktor yang dapat mendorong kepuasan karyawan yaitu pemberian fasilitas yang memadai, adanya dukungan dari atasan, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, serta dorongan untuk melakukan inisiatif dan berkreatifitas.
- 2) Retensi pekerja, adalah kemampuan perusahaan mempertahankan pekerja-pekerja terbaiknya agar dapat terus berada dalam organisasi. Ukuran yang dipakai adalah presentase perputaran pegawai.
- 3) Produktivitas pekerja, merupakan hasil dari peningkatan keahlian, inovasi, serta perbaikan proses internal. Salah satu cara mengukur tingkat produktivitas pegawai adalah dengan membandingkan antara output yang dihasilkan para pegawai dengan jumlah pegawai yang dipekerjakan.

b) Kemampuan sistem informasi

Setiap pegawai membutuhkan informasi yang cepat, tepat dan akurat untuk dapat mengambil berbagai keputusan penting yang bermanfaat bagi perusahaan.

c) Motivasi pemberdayaan dan keselarasan

Jika para karyawan tidak dimotivasi untuk bertindak atau bekerja selaras dengan tujuan perusahaan atau tidak diberi kebebasan dalam mengambil keputusan. Pengukuran kinerja yang dapat dilakukan antara lain seberapa sering setiap pegawai memberikan usulan atau rekomendasi pada perusahaan.

c. Keunggulan Balance Scorecard

Beberapa keunggulan utama sistem Balanced Scorecard dalam mendukung proses manajemen strategis (Rangkuti, 2011;94) antara lain:

- 1) Memotivasi personel untuk berpikir dan bertindak strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan, personel perlu menempuh langkah-langkah strategi dalam hal pemodalannya yang memerlukan langkah besar berjangka panjang. Selain itu sistem ini juga menuntut

personel untuk mencari inisiatif-inisiatif strategis dalam mewujudkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

- 2) Menghasilkan program kerja yang menyeluruh. Sistem balanced scorecard murumuskan sasaran strategis melalui keempat prespektif. Ketiga prespektif nonkeuangan hendaknya dipicu dari aspek keuangan.
- 3) Business plan yang terintegrasi. Sistem balanced scorecard dapat menghasilkan dua macam integrasi: (a) integrasi antara visi dan misi perusahaan dengan program dan (b) integrasi program dengan rencana meningkatkan laba bersih.

2. Intellectual Capital

a. Definisi intellectual capital

Terdapat berbagai definisi tentang intellectual capital dalam berbagai literatur. Diantaranya adalah definisi yang dikemukakan oleh Bukh et al. (2005), intellectual capital merupakan berbagai sumber daya pengetahuan yang merupakan aset tidak berwujud dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dapat digunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan.

Terdapat dua teori yang mendasari penelitian ini, yaitu *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. Kedua teori ini

merupakan teori yang paling tepat untuk mendasari penelitian di bidang IC (Guthrie *et al.*, 2006). Menurut Deegan (2004), teori *stakeholder* erat kaitannya dengan teori *legitimacy*. Keduanya menjelaskan alasan pengungkapan suatu informasi oleh perusahaan dalam laporan keuangan.

1) *Stakeholder Theory*

Teori *stakeholder* mengasumsikan tiga faktor yang terkait dengan *stakeholder* yang meskipun berbeda namun *mutually supportive*. Tiga faktor tersebut menjelaskan *stakeholder* secara deskriptif, instrumental dan normatif. Secara deskriptif teori *stakeholder* menggambarkan perusahaan sebagai konstelasi kepentingan kooperatif dan kompetitif. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang

akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka.

2) *Legitimacy Theory*

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas. Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi.

Berdasarkan kajian tentang teori *stakeholder* dan teori *legitimacy*, dapat disimpulkan bahwa kedua teori tersebut memiliki penekanan yang berbeda tentang pihak-pihak yang

dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan perusahaan. Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Sedangkan teori *legitimacy* menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan suatu informasi di dalam laporan keuangan (Ulum, 2009).

Dalam konteks penelitian ini, teori *stakeholder* lebih tepat digunakan sebagai basis utama untuk menjelaskan hubungan VAIC (*value added intellectual coefficient*) dengan kinerja perusahaan. Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholder*, bukan sekedar *shareholder*. Kelompok-kelompok '*stake*' tersebut meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

b. Aset takberwujud (Intangible Asset)

intellectual capital merupakan bagian dari aset tak berwujud. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Boekestein (2006) yang menyatakan bahwa *intellectual*

capital adalah bagian dari *intangible asset*. Aset tak berwujud diatur dalam PSAK 19.

1) Pengakuan

PSAK 19 pengakuan suatu pos sebagai aset takberwujud mensyaratkan entitas untuk menunjukkan bahwa pos tersebut memenuhi definisi aset takberwujud dan kriteria pengakuan. Persyaratan ini diterapkan pada biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh atau mengembangkan secara internal aset tak berwujud dan biaya yang terjadi selanjutnya untuk menambah, mengganti sebagian, atau memperbaiki aset tersebut (paragraf 18).

2) Definisi aset tak berwujud

Aset tak berwujud didefinisikan dalam paragraf 8 PSAK 19 sebagai aset nonmoneter. Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut diperkirakan mengalir ke entitas. Aset non moneter adalah kas yang dimiliki dan aset yang akan diterima dalam bentuk kas yang jumlahnya pasti atau dapat ditentukan (PSAK 19, 2015).

3) Kriteria pengakuan aset takberwujud

Dinyatakan dalam PSAK 19 paragraf 21 adalah kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal (Wahyuni 2014).

c. Karakteristik Intellectual Capital

Menurut Sangkala (2006;17), *Intellectual Capital* umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut: *Non Rivalrous, Increasing Return, Non Additive*.

- 1) *Non Rivalrous*, artinya sumber daya tersebut dapat digunakan secara berkelanjutan oleh berbagai macam pemakai, di dalam lokasi yang berbeda dan pada saat yang bersamaan.
- 2) *Increasing Return*, artinya mampu menghasilkan peningkatan keuntungan marjin per incremental unit dari setiap investasi yang dilakukan.
- 3) *Non Addictive*, artinya nilai yang tercipta bisa terus-menerus meningkat, tanpa mengurangi unsur pokok dari sumber daya tersebut, karena sumber daya ini adalah *co-dependent* dalam penciptaan nilai.

d. Komponen *Intellectual Capital*

(Bontis *et al.* 2000 dalam Daud, 2008) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga elemen utama yang membangun *Intellectual Capital* (IC), yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC) :

- 1) Modal manusia (*Human Capital*), memperhatikan individual knowledge stock suatu organisasi yang di representasikan oleh karyawannya.
- 2) Modal struktural (*Structural Capital*), meliputi seluruh *non human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Yang termasuk dalam hal ini adalah *database, organisasional chats, process manual strategies, routines*, dan segala hal yang membuat perusahaannya lebih besar dari nilai materialnya.
- 3) Modal pelanggan (*Customer Capital*) adalah intensitas pemasaran dan kemampuan pemasaran, yang digunakan untuk mendeskripsikan hubungan perusahaan dengan para *stakeholders*.

e. Peran *Intellectual Capital*

Peran *Intellectual Capital* (IC) semakin strategis. Bahkan akhir-akhir ini memiliki peran kunci dalam upaya melakukan lompatan peningkatan value di berbagai perusahaan. Mari

kita simak tulisan berikut ini. Beberapa tahun terakhir ini sudah ada beberapa perusahaan yang melengkapi laporan kinerjanya dengan laporan IC.

Menurut (Sangkala, 2006;16) menjelaskan bahwa “Intellectual Capital memiliki beberapa kelebihan” yaitu :

- 1) Memberikan pandangan menyeluruh mengenai perusahaan, karena tujuan utamanya adalah menciptakan suatu kerangka kerja yang dapat menjelaskan seluruh sumber daya perusahaan dan bagaimana sumber daya tersebut berinteraksi untuk menciptakan nilai.
- 2) Memberi dasar pengembangan pemahaman akan sifat dasar sumber dalam tindakan.
- 3) Menyediakan suatu bahasa yang sama mengenai *intangible asset*, memfasilitasi pemahaman mengenai sumbangannya terhadap penciptaan nilai, di dalam dan antar perusahaan serta pada stakeholder.
- 4) Berfokus pada nilai, bukan pada biaya. Perspektif *Intellectual Capital* memiliki potensi untuk menciptakan nilai bagi perusahaan atau melakukan transformasi sebagai suatu tujuan, tanpa memperdulikan asal atau sumber daya tersebut, sehingga prespektif ini melengkapi kerangka kerja akuntansi.

5) Lebih bersifat praktek daripada konseptual. *Intellectual Capital* memberikan dukungan berupa konsep, alat-alat dan kerangka kerja yang telah dikembangkan dalam suatu proses literative antara masyarakat praktisi dan akademisi, serta menggambarkan dengan jelas suatu pendekatan peneliti yang berorientasi pada praktek.

f. Indikator *Intellectual Capital*

Intellectual Capital dihitung menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dan di adopsi oleh Tan et al (2007). Metode (*VAIC*) didesain untuk menyajikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai (*value creation efficiency*) dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. *Intellectual Capital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja *intellectual capital (VAIC)* yang diukur dengan menjumlahkan ketiga komponen yaitu *human capital efficiency (HCE)*, *structural capital efficiency (SCE)* dan *capital employed efficiency (CEE)* (Chen et al. 2005).

3. Good Corporate Governance

a. Konsep Good Corporate Governance

Konsep *Good Corporate Governance* muncul karena adanya pemisahan kepemilikan dalam suatu perusahaan

(Berle dan Means, 1992 dalam Hamdani 2016; 17). Permasalahan ini timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal sebagai pelaku utama dalam perusahaan (*agency problem*). Prinsipal adalah pihak yang memberikan amanah kepada agen untuk bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Sedangkan agen adalah penerima amanah dari prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Maka melekat didalam kewajiban untuk mempertanggung jawabkan pengelola perusahaan kepada prinsipal. Namun kenyataannya dalam teori *agency* dijelaskan, bahwa agen cenderung bertindak sesuai dengan kepentingannya dan mengabaikan kepentingan prinsipal.

Faktor pemicu adanya *agency problem*, oleh karena adanya asimetri informasi. Agen cenderung memiliki kemampuan mengendalikan informasi terkait perusahaan ketimbang prinsipal. Hal ini disebabkan karena agen lebih banyak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan, sedangkan prinsipal sebagai pihak yang mendelegasikan tugas kepada agen, sehingga tidak terlibat langsung dalam aktivitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar asimetri informasi, maka akan menyulitkan prinsipal untuk mengendalikan tindakan yang dilakukan oleh agen.

Ada dua kondisi yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi, yaitu : *moral hazard* dan *adverse selection* (Jensen dan weckling, 1976 dalam Hamdani 2016;18). *Moral hazard* sebagai suatu kondisi dimana agen melanggar kontrak kerja yang telah disepakati antara manajer dengan pemegang saham, antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas, antara pemegang saham dengan kreditor, antara pemegang saham dengan *stakeholders* lainnya. *Adverse selection* adalah suatu kondisi dimana prinsipal tidak mengetahui apakah suatu keputusan oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang diperolehnya, atau terjadi sebagai kelalaian dalam tugasnya (Wulandari, 2010 dalam Hamdani 2016;19). Oleh karena itu untuk mengurangi terjadi konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal perlu ada mekanisme yang mengaturnya atau lebih dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance*.

b. Definisi Good Corporate Governance

Corporate governance sebagai sistem yang mengarah dan mengendalikan perusahaan. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) sebagai lembaga pusat kajian pengembangan, pendidikan, pelatihan dan pemasyarakatan implementasi tata-kelola korporasi yang bertujuan untuk

menyebarkan konsep, praktik, dan manfaat GCG, mendefinisikan GCG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya (Khomsiyah, 2005 dalam Hamdani 2016;25). Selain pemenuhan kepentingan para pemegang saham, GCG dimaksudkan untuk menjamin kesinambungan usaha (*sustainability*).

Ada dua sudut pandang dalam mendefinisikan GCG yaitu sudut pandang dalam arti sempit (*Narrow view*) dan dalam sudut pandang lebih luas (*broad view*) (Hamdani, 2016;25). Dalam sudut pandang yang sempit, GCG diartikan sebagai hubungan yang setara antara perusahaan dan pemegang saham. Pada sudut pandang yang lebih luas, GCG sebagai *a web of relationship*, tidak hanya perusahaan dengan pemilik atau pemegang saham, akan tetapi perusahaan dengan pihak petaruh (*stakeholders*) lain yaitu: karyawan, pelanggan, pemasok, bond holders dan lainnya.

Good Corporate governance adalah tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), profesional (*professionnal*), dan kewajaran

(*fairness*). Tata kelola yang baik menuntut dibangun dan dijalankannya prinsip tersebut dalam proses manajerial. Melalui penerapan prinsip-prinsip universal diharapkan dapat menjamin keberlanjutan dan capaian kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder* (Hamdani, 2016;22).

c. Teori yang melandasi Good Corporate Governance

Berikut ini disajikan beberapa teori yang relevan terkait dengan praktik Good Corporate Governance (Hamdani, 2016;29).

1) Finance Model (*Agency Theory*)

Dalam teori ini dijelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada pengelola (*manajer*) untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas

nama pemilik perusahaan. dengan adanya GCG, tentunya dapat menjadi alat untuk memotivasi manajer agar mampu memaksimalkan nilai pemegang saham.

2) Stakeholders Model (*Stakeholders Theory*)

Stakeholders merupakan kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan organisasi (Freeman, 1984 dalam Hamdani, 2016;34). Tanggung jawab perusahaan yang semula fokus pada indikator ekonomi (*economics focused*) dalam laporan keuangan, saat ini telah bergeser dan lebih memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimention*) terhadap stakeholders, baik internal maupun eksternal. Untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, sangat tergantung pada dukungan stakeholders.

Stakeholders perusahaan terdiri dari : *shareholders, investor, customers, suppliers, government, natural environment* dan *local communities*. *Corporate governance* mengarahkan pengelolaan perusahaan untuk pencapaian *profit* dan *sustainabillity* secara seimbang. Pencapaian keuntungan tersebut merupakan wujud pemenuhan pemegang saham (*shareholder*) dan tidak dapat di lepaskan dari upaya pencapaian *sustainabillity* yang

merupakan wujud pemenuhan kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

3) Stewardship model (*Stewardship Theory*)

Teori stewardship diperkenalkan sebagai teori yang berdasarkan tingkah laku dan premis (Donaldson, 1991 dalam Hamdani, 2016;32). Teori ini beranggapan bahwa manajer tidak mempunyai hubungan pribadi tapi lebih mementingkan keinginan prinsipal. *Stewardship theory* merupakan teori yang menggambarkan situasi di mana para manajer atau eksekutif sebagai *steward* untuk bertindak sesuai keinginan *principal*.

d. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Prinsip Good Corporate Governance diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Hamdani, 2016;72). Berikut adalah prinsip-prinsip GCG :

1) Transparansi (*Transparency*)

Prinsip dasar transparansi menunjukkan tindakan perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh *stakeholders*.

2) Kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*)

Prinsip dasar kesetaraan dan kewajaran adalah prinsip yang mengandung unsur keadilan, dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

3) Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip dasar dalam akuntabilitas bahwa perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

4) Pertanggung jawaban (*Responsibility*)

Prinsip dasar dalam responsibilitas bahwa perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

5) Independensi (Independency)

Prinsip dasar independensi dalam pelaksanaan GCG bagi perusahaan diharapkan pengelolaan dapat dilakukan secara independen. Sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

e. Tujuan penerapan Good Corporate Governance

- 1) Meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan kesinambungan suatu organisasi yang memberikan kontribusi kepada terciptanya kesejahteraan pemegang saham, pegawai dan stakeholders lainnya dan merupakan solusi yang elegan dalam menghadapi tantangan organisasi kedepan.
- 2) Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola dengan terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Mengakui dan melindungi hak dan kewajiban para shareholders dan stakeholders.

f. Proksi Good Corporate Governance

Organ perusahaan, yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Organ perusahaan harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas dasar prinsip

bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan perusahaan (KNKG, 2016:17).

1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS adalah organ Perusahaan yang merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. RUPS dan atau pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, termasuk untuk melakukan penggantian atau pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan atau Direksi.

2) Dewan Komisaris dan Direksi

Kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menganut sistem dua badan (*two-board system*) yaitu

dewan komisaris dan direksi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan (*fiduciary responsibility*). Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi adalah hubungan check and balances secara independen dengan prinsip bahwa kedua badan tersebut mempunyai kedudukan yang setara dan keduanya mempunyai tujuan akhir untuk kemajuan dan kesehatan Perusahaan. Oleh karena itu Dewan Komisaris dan Direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi dan nilai-nilai perusahaan. Untuk itu ada hal-hal yang harus dilakukan dan disepakati secara bersama-sama sesuai fungsinya masing-masing.

3) Dewan komisaris

Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama

adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Agar pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dapat berjalan secara efektif.

4) Direksi

Direksi sebagai organ Perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun pelaksanaan tugas dari masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi, termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

4. Kinerja Perusahaan

a. Pengertian Kinerja Perusahaan

Pengertian kinerja telah dirumuskan oleh beberapa ahli manajemen (Tika, 2014;121) antara lain sebagai berikut:

- 1) Stoner, 1987 dalam bukunya *Management* mengungkapkan bahwa kinerja adalah fungsi dari motivasi, kecakapan, dan persepsi peranan.

- 2) Handoko dalam bukunya *Manajemen Personalia dan Sumber Daya* mendefinisikan kinerja sebagai proses dimana organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan.
- 3) Prawiro Suntoro, 1999 (dalam buku Merry Dandian Panji) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

Dari tiga definisi kinerja diatas, dapat diketahui bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam kinerja terdiri dari :

- 1) Hasil-hasil fungsi pekerjaan.
- 2) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi karyawan atau pekerja, seperti: motivasi, persepsi peranan, dan sebagainya.
- 3) Pencapaian tujuan organisasi.
- 4) Periode waktu tertentu

Berdasarkan hal-hal diatas, (Tika, 2014;121) mendefinisikan kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk

mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

b. Metode Pengukuran Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangannya dan dapat diukur dengan dua proksi yaitu, Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Menurut Riandi (2011) dalam Hamdani (2016;133) menyatakan bahwa : “Return on Asset disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT” (hlm. 133).

Riandi (2011) dalam Hamdani (2016;136) menyatakan bahwa : “Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba

berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham ”.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

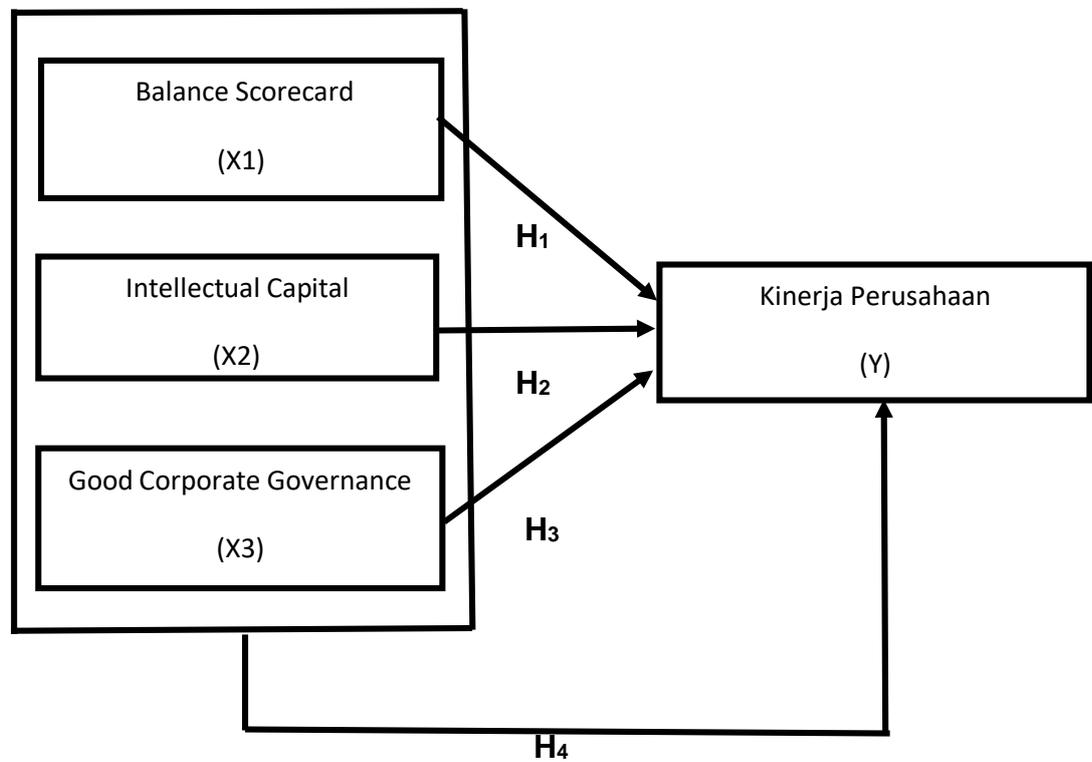
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
1	Tifany A. Lokatili dan Devie (2014)	Analisa Pengaruh Penggunaan Balanced Scorecard Terhadap keunggulan bersaing dan Kinerja Perusahaan	Variabel independen : penggunaan balanced scorecard Variabel dependen: keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan	Penerapan balance scorecard berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan	Pada penelitian ini menggunakan variabel independen balance scorecard, intellectual capital, dan good corporate governance
2	Minanti Kusumowati, Wahyu Meiranto (2014)	Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel independen : Intellectual Capital	Intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap	Pada penelitian sekarang populasi dan sampel yang diambil berasal dari

		(Studi pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)	Variabel dependen : Kinerja Perusahaan	kinerja perusahaan	perusahaan jasa yang terdaftar di BEI
3	Anita Dwi Kusumastuti (2013)	Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011	Variabel independen : good corporate governance Variabel dependen: kinerja perusahaan	Good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan	Pada penelitian sekarang perusahaan yang di ambil adalah perusahaan jasa yang berasal dari sektor property dan real estate

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah penulis jelaskan diatas, maka dengan ini penulis dapat membuat kerangka pemikiran yang berkaitan dengan Balanced Scorecard, Intellectual Capital, dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan sebagai berikut :



Keterangan :

Variabel Bebas (X1) : Balance Scorecard

Variabel Bebas (X2) : Intellectual Capital

Variabel Bebas (X3) : Good Corporate Governance

Variabel Terikat (Y) : Kinerja Perusahaan

—————> : Arah Hubungan

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara yang mungkin benar atau mungkin salah. Manfaat dari hipotesis ini adalah untuk

memberikan arahan yang jelas dalam penelitian. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh balanced scorecard terhadap kinerja perusahaan

Pengertian sederhana dari *Balanced Scorecard* adalah kartu skor yang digunakan untuk mengukur kinerja dengan memperhatikan keseimbangan antara sisi keuangan dan non keuangan, jangka panjang dan jangka pendek (Salman, 2016;134). Berdasarkan konsep balanced scorecard kinerja keuangan sebenarnya merupakan hasil atau akibat dari kinerja non keuangan (pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan). Dengan menambah ukuran kinerja non-keuangan, eksekutif dipacu untuk memperlihatkan dan melaksanakan usaha-usaha yang merupakan pemacu sesungguhnya (*the real driver*) untuk mewujudkan kinerja keuangan. Itulah sebabnya mengapa balanced scorecard disebut "*Measure That Driver Performance*".

Beberapa penelitian mengenai Balanced Scorecard telah dilakukan pada beberapa perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengukuran kinerja dengan konsep Balanced Scorecard lebih memberikan informasi yang akurat, karena tidak hanya mengukur kinerja keuangan, tetapi juga kinerja non keuangan.

H1 : Balanced Scorecard berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

2. Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan

Intellectual capital adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir yang dimiliki oleh karyawan pada suatu perusahaan yang tidak berwujud (tidak memiliki bentuk fisik) sehingga dapat memberikan nilai tambah pada perusahaan (Ulum, 2009). Intellectual capital merupakan faktor penentu keberhasilan perusahaan di persaingan global. Intellectual capital merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang akan mendatangkan keuntungan di masa depan pada perusahaan tersebut. Dengan adanya pengukuran dan pelaporan tentang Intellectual Capital perusahaan dapat mengetahui kemampuan intelektualnya dan dapat mengambil keputusan yang dapat meningkatkan kualitas Intellectual Capital perusahaan serta peningkatan kinerja perusahaan.

H2 : Intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

3. Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan

Corporate Governance menjadi pedoman bagi para manajer dalam mengelola perusahaan. Manajer akan membuat

keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak (*stakeholders*). Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan segala risiko yang akan terjadi. Usaha tersebut diharapkan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Investor akan memperoleh pendapatan (*return*) sesuai dengan harapan. Laba per saham meningkat sehingga saham perusahaan banyak diminati para investor. Dengan demikian akan mengakibatkan nilai perusahaan meningkat.

Hasil survei yang dilakukan *Credit Lyonnais securities Asia* (CSLA) 2001 dalam (Hamdani 2016;128) menunjukkan bahwa Good Corporate Governance memiliki keterkaitan erat dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang masuk peringkat 100 teratas dalam penerapan corporate governance atau sekitar 20% memiliki rasio-rasio keuangan yang sangat baik dan memiliki tingkat harga saham yang tinggi.

H3 : Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

4. Pengaruh balanced scorecard, intellectual capital, dan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan

Untuk mendapatkan bukti adanya balance scorecard, intellectual capital, dan Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI

pada tahun 2017-2021, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

H4: Balanced scorecard, intellectual capital, dan Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Mengingat skripsi merupakan salah satu penelitian terapan maka metode penelitian ini termasuk penelitian Kausal Komparatif (*Causal Comparative*). Menurut buku pedoman penulisan penelitian tahun 2016 edisi 8 yaitu : merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab- akibat dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Menurut Kerlinger dalam Emzir (2008) penelitian kausal komparatif adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut tidak dapat dimanipulasi. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta dan peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (*variabel*

dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (*variabel independen*).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dalam Sugiyono (2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan Property dan Real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2011) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tahap pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana populasi memiliki kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan. Adapun sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu :

- a. Perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
- b. Perusahaan yang tidak berada pada proses delisting pada masa tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit per 31 Desember untuk tahun 2017 sampai dengan 2021.
- d. perusahaan yang tidak mengalami kerugian untuk tahun 2017 sampai dengan 2021.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, dari 47 perusahaan property dan real estate yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021, terdapat 21 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria tersebut. Jumlah sampel yang terdiri dari 21 perusahaan tersebut dapat mewakili keseluruhan perusahaan property dan real estate yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

C. Operasionalisasi variabel

Operasionalisasi variabel adalah gambaran tentang struktur penelitian yang menjabarkan variabel atau sub variabel kepada konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel. Variabel pada dasarnya adalah suatu

objek yang menjadi bahan pengamatan atau penelitian penulis yang mencakup suatu nilai berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (Independen)

Dalam bahas Indonesia serong disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2010): “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.(hal 59). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Balanced Scorecard

Balanced Scorecard merupakan suatu metode penilaian kinerja perusahaan yang menyeimbangkan empat perspektif pengukuran (Kaplan and Norton,1992 dalam Salman, 2016) yaitu: Perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Dari empat prespektif tersebut maka, peneliti menggunakan prespektif non financial yaitu prespektif pertumbuhan dan pembelajaran dengan produktivitas karyawan, produktivitas karyawan dapat diketahui dengan membandingkan keuntungan jasa atau laba bersih setelah

pajak (EAT) dengan jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan dalam periode waktu tertentu. Berikut rumus yang digunakan dalam mengukur produktivitas karyawan :

$$\text{produktivitas karyawan} = \frac{\text{LABA BERSIH (EAT)}}{\text{TOTAL KARYAWAN}} \times 100\%$$

b. Intellectual Capital

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan formulasi perhitungan VAIC (*value added intellectual coefficient*). Formulasi perhitungan VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000) dalam Ulum (2008) adalah sebagai berikut :

1) *Output* (OUT) = pendapatan (seluruh produk dan jasa yang dijual)

2) *Input* (IN) = seluruh beban dan biaya (selain beban gaji dan tunjangan karyawan)

3) *Value Added* (VA) merupakan selisih antara *output* (OUT) dan *input* (IN):

$$VA = OUT - INPUT$$

4) *Human Capital* (HC) = beban gaji dan tunjangan karyawan

5) *Capital Employed* (CE) adalah dana yang tersedia dalam organisasi atau perusahaan yang merupakan ekuitas

perusahaan dijumlah dengan laba bersih setelah pajak (EAT) :

$$CE = EKUITAS + LABA BERSIH (EAT)$$

6) *Structural Capital* (SC) merupakan selisih antara value added (VA) dan human capital (HC) :

$$SC = VA - HC$$

7) *Value Added Capital Employed* (VACA) adalah rasio value added (VA) terhadap capital employed (CE). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari capital employed (CE) terhadap value added (VA) perusahaan :

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

8) *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah rasio value added (VA) terhadap human capital (HC). Rasio VAHU menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam human capital HC terhadap value added (VA) perusahaan :

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

9) *Structural Capital Value Added* (STVA) adalah rasio dari structural capital (SC) terhadap value added (VA). Rasio ini

mengukur jumlah structural capital (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari value added (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan structural capital (SC) dalam penciptaan nilai perusahaan :

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

10) *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) merupakan kombinasi dari VACA, *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) :

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

c. Good corporate governance

Corporate governance sebagai sistem yang mengarah dan mengendalikan perusahaan memiliki struktur. Struktur *Corporate Governance* berperan sebagai kerangka dasar manajemen perusahaan yang menjadi dasar pendistribusian hak-hak dan tanggung jawab diantara organ-organ perusahaan (dewan komisaris, direksi, dan RUPS atau pemegang saham) (Bukhori, 2012;28). Dalam penelitian ini menekankan pada komposisi keberadaan komisaris independen terhadap jumlah seluruh komisaris.

$$INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS = \frac{\sum KOMISARIS INDEPENDEN}{\sum ANGGOTA DEWAN KOMISARIS}$$

2. Variabel terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2009) variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Hlm. 59). Dalam penelitian ini ada satu variabel dependen (Y) yaitu kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan ROA (return on Asset), Menurut Riandi (2011) dalam Hamdani (2016;133) menyatakan bahwa : “Return on Asset disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau earning before interest and tax (EBIT)”.

$$ROA = \frac{LABA BERSIH}{TOTAL AKTIVA} \times 100\%$$

D. Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Berkala (*Time Series*)

Data yang terdiri atas satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu misalnya harian, bulanan, mingguan, tahunan, dan sebagainya.

b. Data Silang (*Cross Section*)

Data yang terdiri dari beberapa objek data pada suatu waktu.

c. Data Panel (*Pooled Data*)

Data yang menggabungkan antara data berkala (*time series*) dan data silang (*cross section*).

2. Sumber Data

Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui media atau perantara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data eksternal. Data eksternal merupakan data yang didapat di luar dari lembaga atau organisasi yang bersangkutan. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2011:265).

Dalam penelitian ini data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Indonesian *Capital Market Electronic Library* (CAMEL) atau pada web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021.

3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi tidak langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian yaitu perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan non partisipan, dimana melakukan observasi sebagai pengumpulan data tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial yang diamati.

E. Rancangan Analisis

Model pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu *software E-Views 9.0* Gujarati

(2012) mengemukakan bahwa data panel merupakan gabungan antara data (time series) dan data individu (cross section).

Model ini digunakan untuk menguji variabel independen dengan menggunakan rasio-rasio pada penilaian balanced scorecard, intellectual capital, dan good corporate governance yaitu produktivitas karyawan, *value added intellectual coefficient* (VAIC), dan komisaris independen terhadap variabel dependen Kinerja Perusahaan yaitu *Return on Asset* (ROA).

Uji regresi linear berganda yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen namun masih menunjukkan hubungan yang linear. sehingga hal ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut

:

MODEL PENELITIAN

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja perusahaan

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3...$ = Koefisien masing-masing variabel independen

X_1 = Balanced scorecard

X_2 = Intellectual capital

X_3 = Good corporate governance

e = Estimasi Error

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan adalah model analisis statistik yang pengolahan datanya menggunakan program Economic Views atau biasa disebut dengan Eviews 9. Sarwono (2006) Data panel merupakan data gabungan dari data runtun waktu (time series) dan data silang (cross section). Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu, Metode Common Effect (pooled least square) , Metode Fixed Effect (FE) , dan Metode Random Effect (RE).

2. Model Pengolahan Data

Metode pengolahan data panel dapat dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan alternatif. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu, metode Common Effect (CE), metode Fixed Effect (FE), dan metode Random Effect (RE) sebagai berikut :

a. Common Effect Model (CEM)

Model ini merupakan model yang paling sederhana dari kedua model yang lainnya. Karena masih sangat sederhana, model ini

tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu arena memiliki *intercept* yang tetap, dan bukan bervariasi secara random (Kuncoro, 2011). Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua waktu (Winarno, 2015). Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi waktu dan individu

b. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed effect dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan *common effect*. Untuk membedakan objek satu dengan yang lainnya pada *fixed effect* digunakan variabel semu (dummy) (Winarno, 2015). Metode ini lebih efisien digunakan dalam data panel apabila kurun waktu lebih besar daripada jumlah individu variabel (Gujarati, 2012). Perbedaan antara individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan *intercept*-nya. Salah satu keunggulannya dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c. Random Effect Model (REM)

Model *Random Effect* digunakan untuk mengatasi keterbatasan *fixed effect*. *Random effect* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Winarno, 2015). Dengan metode ini efek spesifik individu variabel merupakan bagian dari error term. Model ini berasumsi bahwa

error-term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada (Gujarati, 2012).

3. Pemilihan Model Estimasi

Untuk menguji persamaan regresi yang diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji chow yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut :

- H_0 : *Common Effect Model (CEM)*
- H_a : *Fixed Effect Model (FEM)*

Dasar penolakan hipotesis adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak yang berarti model paling tepat adalah *Fixed Effect*. Begitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka H_0 di terima dengan model yang digunakan adalah *Common Effect*. Perhitungan F Statistik adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(SSE_1 - SSE_2)/(N - 1)}{SSE_2/(N.T - N - K)}$$

Keterangan :

F = Uji Chow / Uji F Restricted

SSE_1 = Sum Square Error dari *Common Effect*

SSE_2 = Sum Square Error dari *Fixed effect*

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel independen

b. Uji Hausman

Untuk memilih data model terbaik antara model pendekatan Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM), maka digunakan uji Hausman untuk memilih pendekatan terbaik dengan rumus berikut :

Hipotesis null dari uji Hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model (REM)*

H_a : *Fixed Effect Model (FEM)*

Dengan kriteria pengujian hipotesis:

- 1) Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ dan p – value signifikan, maka H_0 ditolak, artinya model FEM lebih tepat digunakan.

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ dan p – value signifikan, maka H_0 diterima, artinya model REM lebih tepat digunakan.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect atau model Common Effect yang paling tepat digunakan. Uji Signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi Random Effect didasarkan pada nilai residual dari metode Common Effect.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Random Effect Model (REM)*

Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n (T \hat{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right]^2$$

Keterangan:

n = Jumlah individu

T = Jumlah periode waktu

e = residual metode Common Effect

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita menolak hipotesis nul, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect* dari pada metode *Common Effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis nul, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *Common Effect* bukan metode *Random Effect*.

4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau general (Sugiyono, 2011).

Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan berlaku untuk populasi dimana sampel itu diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.

Karakteristik data yang digambarkan merupakan karakteristik distribusinya yang dilihat dari :

a. Nilai Maksimum

Nilai maksimum adalah nilai terbesar yang diperoleh dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

b. Nilai Minimum

Nilai minimum adalah nilai terkecil yang diperoleh dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

c. Nilai Rata – Rata (Mean)

Nilai rata – rata (mean) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan. Mean dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

d. Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data terdistribusi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{y})^2}$$

5. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2008;623) dalam menganalisis regresi linear berganda untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik perlu dilakukan beberapa uji antara lain :

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda, variabel bebas dan terikat akan berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Jarque-Bera (J-B), dapat dikatakan data berdistribusi normal jika probabilitas statistik sama dengan nol atau mendekati nol dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal dengan menggunakan program Eviews dapat diperoleh nilai dari Jarque-Bera (J-B).

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel independen saling berhubungan secara linier. Multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi parsial antar variabel independen jika nilai korelasi lebih besar dari 0,80 diidentifikasi ada masalah multikoloneritas. Model regresi yang baik jika tidak ada masalah multikoloneritas dengan bantuan Program Eviews dapat diidentifikasi masalah multikolinearitas.

c. Autokorelasi

Tujuan melakukan uji autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antar residualnya pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Pedoman Interpretasi Autokorelasi

Kriteria	Keputusan
$0 < \text{nilai DW} < dL$	Ada autokorelasi positif
$dL \leq \text{nilai DW} \leq dU$	Tidak ada autokorelasi positif
$dU < \text{nilai DW} < 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi
$4 - dU \leq \text{nilai DW} \leq 4 - dL$	Tidak ada autokorelasi negatif
$4 - dL < \text{nilai DW} < 4$	Ada autokorelasi negatif

d. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke yang lain atau disebut sebagai varians tak sama atau nonkonstan, jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Gujarati, 2007;82).

Ada beberapa uji untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan menggunakan Uji *Park* dengan melihat probabilitas koefisien masing-masing variabel independen. Hipotesis yang akan diuji yaitu:

- H_0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas di dalam model
- H_a : terdapat masalah heteroskedastisitas di dalam model

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu:

- H_0 diterima apabila nilai probabilitas signifikansi > 0.05
- H_a diterima apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 .

G. Uji Hipotesis

1. Uji Analisis koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel independen (penerapan balance scorecard, intellectual capital, dan good corporate governance) dengan variabel dependen (kinerja perusahaan). Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 3.2

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Tingkat Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Metode penelitian Bisnis (Sugiyono, 2009)

2. Persamaan Regresi Data Panel

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan balanced scorecard (X1), intellectual capital (X2) dan good corporate governance (X3).

Berdasarkan hasil riset perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan statistik tabel pada model Random Effect maka didapat persamaan regresi linier berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja perusahaan

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3...$ = Koefisien masing-masing variabel independen

X_1 = Balanced scorecard

X_2 = Intellectual capital

X_3 = Good corporate governance

e = Estimasi Error

3. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Uji R^2 menyatakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel tak bebas Y yang dijelaskan oleh sebuah variabel penjelas X (Winarno, 2011).

Nilai koefisien regresi terletak di antara 0 dan 1. Nilai R^2 mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen Y dapat diterangkan oleh variabel Independen X . Jika Nilai $R^2 = 0$, artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali.

Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sehubungan dengan penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, maka digunakan alternatif lain yaitu nilai *Adjusted R²*. *Adjusted R²* disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Dalam kenyataan, nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2007), jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted R²* = $R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif. Rumus uji koefisien determinasi (R^2) yaitu :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi.

4. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikan dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Untuk mengetahui apakah variabel variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas) masing-masing variabel independen dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi pada variabel bebas < 0.05 , atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya secara individual variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikansi pada variabel bebas > 0.05 , atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya secara individual variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

5. Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)

Uji ini adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α yang ditetapkan (0,05) atau 5%. Jika signifikansi < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika signifikansi > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti variabel independen bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan jasa sektor Property dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2021.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan syarat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, diperoleh sebanyak 21 perusahaan yang layak dijadikan sampel.

1. Daftar Perusahaan Sampel

Data yang akan diolah dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang di ambil dari *Indonesia Capital Market Electronic Library* (ICAMEL) yang terdapat di Gedung Bursa Efek Indonesia Jalan Jendral Sudirman tower 2 lantai 2 Kav. 52-53 Jakarta.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tahap prosedur pemilihan perusahaan jasa sektor property dan real estate yang akan dijadikan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 - 2021	47
Perusahaan jasa sektor property dan real estate yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap per 31 Desember yang telah diaudit selama tahun pengamatan.	16
Perusahaan jasa sektor property dan real estate yang tidak memiliki data laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	0
Perusahaan jasa sektor property dan real estate yang mengalami kerugian selama tahun pengamatan.	10
Perusahaan jasa sektor property dan real estate yang dalam proses delisting	0
Total sampel akhir	21
Tahun pengamatan	5 tahun
Total observasi (21 x 5 tahun)	105

Sumber : Data Yang Diolah Penulis

Jumlah perusahaan Property dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian berjumlah 47 perusahaan. Dari 47 perusahaan tersebut terdapat 16 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan 2017 - 2021, 0 perusahaan

yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, 10 perusahaan yang mengalami kerugian untuk tahun 2017 - 2021, dan 0 perusahaan yang dalam proses delisting selama periode pengamatan 2017 - 2021. Total pengamatan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 21 perusahaan dikalikan 5 tahun, sehingga total observasi penelitian berjumlah 105.

Berdasarkan hasil kriteria sampel yang telah ditetapkan sebelumnya maka ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21 perusahaan. Secara rinci data perusahaan yang terpilih sebagai sampel berdasarkan kelompok industri disajikan dalam tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Sampel Perusahaan Sektor Property dan Real Estate

NO	Kode Saham	Nama Emiten
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	DART	Duta Anggada Reality Tbk
6	DILD	Intiland Development Tbk
7	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
8	EMDE	Megapolitan Development Tbk
9	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
10	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
11	GWSA	Green Wood Sejahtera Tbk
12	JRPT	Jaya Real Property Tbk
13	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
14	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
15	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
16	MDLN	Modernland Reality Tbk
17	MTLA	Metropolitan Land Tbk
18	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
19	PWON	Pakuwon Jati Tbk
20	RDTX	Roda Vivatex Tbk
21	SCBD	Dadanayasa Arthama Tbk

Sumber : www.idx.co.id Data Yang Diolah Penulis

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Indonesian Capital Market Electronic Library (ICAMEL) pada Bursa Efek Indonesia dan www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan jasa sektor Property dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 – 2021, yaitu sebanyak 21 perusahaan. Laporan keuangan yang dibutuhkan yaitu neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan tahun 2017 – 2021, yang selanjutnya akan diambil data yang relevan dengan penelitian. Sesuai permasalahan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini, pengaruh penerapan Balanced Scorecard, Intellectual Capital, dan Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka penulis melakukan pembahasan penelitian agar penelitian lebih fokus dan tidak terlalu luas, penelitian ini hanya melibatkan empat variabel, yaitu :

a. Variabel independen

1) Balanced Scorecard

Balanced Scorecard merupakan suatu metode penilaian kinerja perusahaan yang menyeimbangkan empat perspektif

pengukuran (Kaplan and Norton,1992 dalam Salman, 2016) yaitu: Perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Dari empat prespektif tersebut maka, peneliti menggunakan prespektif non financial yaitu prespektif pertumbuhan dan pembelajaran dengan produktivitas karyawan, produktivitas karyawan dapat diketahui dengan membangiakan keuntungan jasa atau laba bersih setelah pajak (EAT) dengan jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah :

$$\text{produktivitas karyawan} = \frac{\text{LABA BERSIH (EAT)}}{\text{TOTAL KARYAWAN}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data Balanced Scorecard sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data Hasil Balanced Scorecard Tahun 2017-2021

No.	Kode Perusahaan	Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan) 100%				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	APLN	21.7	19.6	19.8	20.1	17.7
2	ASRI	20.7	20.4	20.4	19.8	19.5
3	BCIP	18.4	19.4	20.8	16.5	19.0
4	BEST	22.1	19.7	19.6	18.9	20.4
5	DART	21.7	19.5	19.7	20.9	22.4
6	DILD	18.5	19.3	19.5	20.4	19.1
7	DUTI	19.1	19.5	19.5	19.6	19.8
8	EMDE	16.9	18.7	18.1	19.0	20.5
9	GMTD	19.1	20.6	20.6	20.7	20.5
10	GPRA	19.0	18.9	19.7	21.1	18.7
11	GWSA	22.8	22.0	22.3	24.3	22.4
12	JRPT	20.8	21.0	21.1	21.2	21.3
13	KIJA	20.4	20.9	21.2	21.2	20.8
14	LPCK	19.9	20.1	20.4	20.4	19.8
15	LPKR	19.1	19.4	19.5	18.2	18.3
16	MDLN	19.1	19.5	20.3	20.5	19.9
17	MTLA	19.2	19.0	19.9	17.9	19.7
18	PUDP	20.0	18.3	17.4	18.0	17.7
19	PWON	20.1	20.2	20.7	18.6	19.0
20	RDTX	20.4	19.4	21.0	20.7	23.6
21	SCBD	20.0	20.8	19.0	19.2	20.0

Sumber : www.idx.co.id

2) Intellectual Capital

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan formulasi perhitungan VAIC (*value added intellectual coefficient*). Formulasi perhitungan VAIC yang dikembangkan oleh Pulic

(1998; 1999; 2000) dalam Ulum (2008) adalah sebagai berikut

:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data Intellectual Capital sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Hasil Intellectual Capital Tahun 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Intellectual Capital (VAIC)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	APLN	6.68	5.33	5.24	6.24	5.09
2	ASRI	19.66	9.04	4.84	11.55	3.71
3	BCIP	3.48	4.00	8.91	2.34	4.15
4	BEST	30.77	6.55	9.79	2.94	13.28
5	DART	13.66	9.08	6.96	10.47	30.19
6	DILD	6.04	5.60	5.97	18.83	7.02
7	DUTI	1.30	6.08	5.45	6.13	7.96
8	EMDE	2.65	4.58	4.54	26.20	9.68
9	GMTD	4.76	9.80	8.50	9.34	14.92
10	GPRA	12.77	13.72	14.37	16.40	2.93
11	GWSA	11.33	11.72	2.65	30.45	2.11
12	JRPT	6.33	6.71	7.43	7.60	7.78
13	KIJA	10.24	35.70	44.56	34.20	15.53
14	LPCK	32.35	35.70	44.80	34.20	15.54
15	LPKR	5.83	6.06	6.74	3.79	3.51
16	MDLN	6.80	2.65	10.36	9.47	11.87
17	MTLA	9.52	4.30	6.79	7.88	5.57
18	PUDP	5.86	6.04	5.32	4.16	4.15
19	PWON	9.17	31.78	4.54	49.39	126.02
20	RDTX	27.78	3.23	29.06	48.48	18.08
21	SCBD	28.20	37.21	3.22	21.09	17.32

Sumber : www.idx.co.id

3) Good Corporate Governance

Corporate governance sebagai sistem yang mengarah dan mengendalikan perusahaan memiliki struktur. Struktur *Corporate Governance* berperan sebagai kerangka dasar manajemen perusahaan yang menjadi dasar pendistribusian hak-hak dan tanggung jawab diantara organ-organ perusahaan (dewan komisaris, direksi, dan RUPS /pemegang saham) (Bukhori, 2012;28). Dalam penelitian ini menekankan pada komposisi keberadaan komisaris independen terhadap jumlah seluruh komisaris.

$$INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS = \frac{\sum KOMISARIS INDEPENDEN}{\sum ANGGOTA DEWAN KOMISARIS}$$

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data Good Corporate Governance sebagai berikut :

Tabel 4.5

Data Hasil Good Corporate Governance Tahun 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	APLN	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
2	ASRI	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40
3	BCIP	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
4	BEST	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
5	DART	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
6	DILD	0.33	0.33	0.33	0.33	0.25
7	DUTI	0.33	0.25	0.25	0.25	0.25
8	EMDE	0.33	0.33	0.33	0.33	0.30
9	GMTD	0.33	0.30	0.30	0.30	0.30
10	GPRA	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
11	GWSA	0.33	0.67	0.33	0.33	0.33
12	JRPT	0.67	0.67	0.67	0.67	0.67
13	KIJA	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60
14	LPCK	0.11	0.67	0.40	0.11	0.11
15	LPKR	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20
16	MDLN	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
17	MTLA	0.67	0.67	0.33	0.33	0.11
18	PUDP	0.67	0.67	0.33	0.33	0.33
19	PWON	0.67	0.67	0.33	0.33	0.33
20	RDTX	0.67	0.11	0.33	0.33	0.40
21	SCBD	0.33	0.67	0.40	0.40	0.40

Sumber : www.idx.co.id

b. Variabel dependen

1) Kinerja Perusahaan

Dalam penelitian ini ada satu variabel dependen (Y) yaitu kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan ROA (return on Asset), Menurut Riandi (2011) dalam Hamdani (2016;133) menyatakan bahwa : "Return on Asset disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau earning before interest and tax (EBIT) :

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ AKTIVA} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data Kinerja Perusahaan sebagai berikut :

Tabel 4.6

Data Hasil Kinerja Perusahaan Tahun 2017-2021

No.	Kode Perusahaan	Kinerja perusahaan (ROA) 100%				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	APLN	0.17	0.06	0.15	0.15	0.04
2	ASRI	0.12	0.07	0.08	0.14	0.03
3	BCIP	0.14	0.10	0.17	0.01	0.06
4	BEST	0.25	0.04	0.05	0.07	0.10
5	DART	0.12	0.14	0.14	0.15	0.18
6	DILD	0.07	0.05	0.15	0.19	0.11
7	DUTI	0.03	0.11	0.10	0.07	0.09
8	EMDE	0.01	0.12	0.09	0.20	0.09
9	GMTD	0.17	0.08	0.09	0.09	0.17
10	GPRA	0.11	0.14	0.16	0.19	0.03
11	GWSA	0.18	0.17	0.08	0.19	0.13
12	JRPT	0.10	0.10	0.12	0.12	0.12
13	KIJA	0.14	0.17	0.22	0.17	0.10
14	LPCK	0.16	0.17	0.22	0.17	0.10
15	LPKR	0.16	0.06	0.11	0.03	0.03
16	MDLN	0.07	0.06	0.08	0.15	0.14
17	MTLA	0.14	0.10	0.07	0.08	0.09
18	PUDP	0.11	0.12	0.04	0.07	0.05

19	PWON	0.12	0.14	0.07	0.12	0.15
20	RDTX	0.16	0.03	0.12	0.14	0.14
21	SCBD	0.16	0.17	0.04	0.20	0.20

Sumber : www.idx.co.id

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan *IDX Fact Books* dari *Indonesia Capital Market Electronic Library* (ICAMEL) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data, dimana data yang diperoleh berasal dari hasil analisis deskriptif yang hasilnya memperlihatkan rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti baik itu variabel independen *Balanced Scorecard* (produktifitas karyawan), *Intellectual Capital* (VAIC), dan *Good Corporate Governance* (independensi dewan komisaris) serta variabel dependen yaitu *Kinerja Perusahaan* (ROA). Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Tabel Analisis Deskriptif Statistik

	ROA	BSC	IC	GCG
Mean	0.115485	19.93537	13.69171	0.425132
Median	0.116445	19.83058	7.882045	0.333333
Maximum	0.249269	24.33883	126.0234	1.200000
Minimum	0.009493	16.54347	1.301121	0.111111
Std. Dev.	0.051946	1.306963	15.89230	0.224135
Skewness	0.033951	0.376798	3.889462	1.999403
Kurtosis	2.334383	4.028866	25.30653	7.372968
Sum	12.12592	2093.214	1437.629	44.63888
Sum Sq. Dev.	0.280629	177.6479	26266.77	5.224580
Observations	105	105	105	105

Sumber : Hasil Output Eviews 9 dan Olahan Excel

Dari tabel menunjukkan penelitian ini mempunyai 105 data pengamatan dan dapat di analisis bahwa :

- a. Nilai rata-rata kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebesar 0.115485, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.051946. perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan (ROA) tertinggi dengan nilai 0.25 yaitu yaitu perusahaan Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk pada periode 2012, sedangkan kinerja perusahaan (ROA) terendah sebesar 0,01 yaitu perusahaan Bumi Citra Permai Tbk pada periode 2020.
- b. Nilai rata-rata Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan) pada periode 2017-2021 sebesar 19.93537, dengan nilai standar deviasi sebesar 1.306963. Perusahaan yang memiliki Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan) tertinggi dengan nilai 24,3

yaitu perusahaan Green Wood Sejahtera Tbk pada periode 2020, sedangkan Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan) terendah sebesar 16.5 yaitu perusahaan Bumi Citra Permai Tbk pada periode 2020.

c. Nilai rata-rata Intellectual Capital (VAIC) pada periode 2017-2021 sebesar 13.69171, dengan nilai standar deviasi sebesar 15.89230 . Perusahaan yang memiliki Intellectual Capital (VAIC) tertinggi dengan nilai 126.02 yaitu perusahaan Pakuwon Jati Tbk pada periode 2015, sedangkan Intellectual Capital (VAIC) terendah sebesar 1.30 yaitu perusahaan Duta Pertiwi Tbk pada periode 2017.

d. Nilai rata-rata Good Corporate Governance (Independensi dewan komisaris) pada periode 2017-2021 sebesar 0.425132, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.224135. Perusahaan yang memiliki Good Corporate Governance (Independensi dewan komisaris) tertinggi sebesar 1,20 yaitu perusahaan Lippo Karawaci Tbk pada periode 2017, sedangkan Good Corporate Governance (Independensi dewan komisaris) terendah sebesar 0,11 yaitu perusahaan Lippo Cikarang Tbk pada periode 2017.

2. Analisis Regresi Data Panel

Untuk mengetahui metode yang paling efisien dari tiga model persamaan yaitu Common Effect Model (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) masing-masing

perlu diuji dengan menggunakan metode regresi data panel menggunakan Eviews 9, dengan hasil sebagai berikut :

a. Common Effect Model (CEM)

Model ini menggabungkan data time series dan cross section kemudian diregresikan dalam model OLS (Ordinary Least Square). Namun model ini dikatakan tidak realistis karena dalam penggunaannya sering diperoleh nilai intercept yang sama, sehingga tidak efisien digunakan dalam setiap model estimasi, oleh sebab itu dibuat panel data untuk memudahkan melakukan interpretasi.

Hasil perhitungan dengan menggunakan program EViews dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Hasil Regresi Data Panel Model Common Effect

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 25/03/23 Time: 14:28
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.258981	0.060620	-4.272232	0.0000
BSC	0.017725	0.003035	5.839395	0.0000
IC	0.001321	0.000250	5.290622	0.0000
GCG	0.007104	0.017325	0.410035	0.6826
R-squared	0.436717	Mean dependent var		0.115485
Adjusted R-squared	0.419986	S.D. dependent var		0.051946
S.E. of regression	0.039561	Akaike info criterion		-3.584587
Sum squared resid	0.158074	Schwarz criterion		-3.483484
Log likelihood	192.1908	Hannan-Quinn criter.		-3.543618
F-statistic	26.10203	Durbin-Watson stat		1.935090
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output Eviews 9 dan Olahan Excel

Berdasarkan hasil menggunakan Common Effect Model (CEM) diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Diperoleh nilai konstanta sebesar -0.258981, nilai $t_{statistik}$ sebesar -4.272232 dengan probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05.
- 2) Variabel Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan) mempunyai koefesien regresi sebesar 0.017725, nilai $t_{statistik}$ 5.839395 dengan probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05 . artinya variabel Balanced Scorecard (Produktifitas

Karyawan) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dan signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.

- 3) Variabel Intellectual Capital (VAIC) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.001321, nilai $t_{statistik}$ 5.290622 dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. artinya variabel Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dan signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.
- 4) Variabel Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.007104, nilai $t_{statistik}$ 0.410035 dengan probabilitas sebesar $0.6826 > 0.05$. artinya variabel Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dan tidak signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa efek individu yang tercermin dalam parameter α memiliki nilai tertentu yang tetap untuk setiap individu namun setiap individu memiliki parameter *slope* tetap. Hasil perhitungan dengan menggunakan program EViews, maka output dari regresi menggunakan model Fixed Effect (FEM) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 25/03/23 Time: 14:29
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.423923	0.087416	-4.849464	0.0000
BSC	0.024280	0.004422	5.490313	0.0000
IC	0.001433	0.000309	4.631839	0.0000
GCG	0.084112	0.036338	2.314752	0.0232

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.594531	Mean dependent var	0.115485
Adjusted R-squared	0.479398	S.D. dependent var	0.051946
S.E. of regression	0.037480	Akaike info criterion	-3.532372
Sum squared resid	0.113786	Schwarz criterion	-2.925752
Log likelihood	209.4495	Hannan-Quinn criter.	-3.286558
F-statistic	5.163855	Durbin-Watson stat	2.532549
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Eviews 9 dan Olahan Excel

Berdasarkan hasil regresi menggunakan Fixed Effect Model (FEM) diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Diperoleh nilai konstanta sebesar -0.423923, nilai $t_{statistik}$ sebesar -4.849464 dengan probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05.
- 2) Variabel Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.024280, nilai

$t_{statistik}$ 5.490313 dengan probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05 . artinya variabel Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dan signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.

3) Variabel Intellectual Capital (VAIC) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.001433, nilai $t_{statistik}$ 4.631839 dengan probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05. artinya variabel Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dan signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.

4) Variabel Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.084112, nilai $t_{statistik}$ 2.314752 dengan probabilitas sebesar 0.0232 < 0.05. artinya variabel Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dan signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.

c. Random Effect Model (REM)

Model Random Effect adalah model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Regresi Data Panel Model Random Effect

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 25/03/23 Time: 14:30
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.269568	0.059791	-4.508470	0.0000
BSC	0.018193	0.002994	6.077249	0.0000
IC	0.001329	0.000244	5.458015	0.0000
GCG	0.009779	0.017376	0.562758	0.5748
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.006652	0.0305
<u>Idiosyncratic random</u>			0.037480	0.9695
Weighted Statistics				
R-squared	0.433944	Mean dependent var	0.107342	
Adjusted R-squared	0.417130	S.D. dependent var	0.051057	
S.E. of regression	0.038980	Sum squared resid	0.153462	
F-statistic	25.80918	Durbin-Watson stat	1.976177	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.436436	Mean dependent var	0.115485	
Sum squared resid	0.158153	Durbin-Watson stat	1.919289	

Sumber : Hasil Output Eviews 9 dan Olahan Excel

Berdasarkan hasil regresi menggunakan Random Effect

Model (REM) diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Diperoleh nilai konstanta sebesar -0.269568, nilai $t_{statistik}$ sebesar -4.508470 dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$.

- 2) Variabel Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.018193 , nilai $t_{statistik}$ 6.077249 dengan probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05 . artinya variabel Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dan signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.
- 3) Variabel Intellectual Capital (VAIC) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.001329 , nilai $t_{statistik}$ 5.458015 dengan probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05. artinya variabel Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dan signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.
- 4) Variabel Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.009779 , nilai $t_{statistik}$ 0.562758 dengan probabilitas sebesar 0.5748 > 0.05. artinya variabel Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dan tidak signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.

3. Pemilihan Model Estimasi

Untuk mengetahui model yang yang paling efisien dari tiga model persamaan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (CEM) perlu diuji

masing-masing model tersebut dengan menggunakan metode regresi data panel, dengan hasil sebagai berikut :

a. Uji Chow

Uji Chow (Chow Test) yakni pengujian untuk menentukan model yang paling tepat digunakan, Fixed Effect atau Common Effect dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam Uji Chow adalah :

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan $F_{statistik}$ dengan F_{tabel} . Perbandingan dipakai apabila hasil $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*, jika $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} maka H_0 diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Hasil Tabel Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.576311	(20,81)	0.0794
Cross-section Chi-square	34.517393	20	0.0228

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 25/03/23 Time: 14:29
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.258981	0.060620	-4.272232	0.0000
BSC	0.017725	0.003035	5.839395	0.0000
IC	0.001321	0.000250	5.290622	0.0000
GCG	0.007104	0.017325	0.410035	0.6826
R-squared	0.436717	Mean dependent var		0.115485
Adjusted R-squared	0.419986	S.D. dependent var		0.051946
S.E. of regression	0.039561	Akaike info criterion		-3.584587
Sum squared resid	0.158074	Schwarz criterion		-3.483484
Log likelihood	192.1908	Hannan-Quinn criter.		-3.543618
F-statistic	26.10203	Durbin-Watson stat		1.935090
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output Eviews 9 dan Olahan Excel

Hasil dari Uji Chow dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena hasil Prob Cross-section F lebih besar dari alpha ($0.0794 > 0,05$), sehingga model yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman untuk menentukan model manakah antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai Uji Hausman.

Hipotesis dalam Uji Hausman :

H_0 : *Random Effect Model (REM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

Pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut (Gujarati, 2012:213) :

- 1) Jika nilai *probability cross section* > 0.05 , maka H_0 diterima dan model *random effect* yang akan dipilih.
- 2) Jika nilai *probability cross section* < 0.05 , maka H_0 ditolak dan model yang digunakan adalah *fixed effect*.

Tabel 4.12
Hasil Tabel Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.243505	3	0.0105

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
BSC	0.024280	0.018193	0.000011	0.0615
IC	0.001433	0.001329	0.000000	0.5870
GCG	0.084112	0.009779	0.001018	0.0198

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 25/03/23 Time: 14:30

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.423923	0.087416	-4.849464	0.0000
BSC	0.024280	0.004422	5.490313	0.0000
IC	0.001433	0.000309	4.631839	0.0000
GCG	0.084112	0.036338	2.314752	0.0232

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.594531	Mean dependent var	0.115485
Adjusted R-squared	0.479398	S.D. dependent var	0.051946
S.E. of regression	0.037480	Akaike info criterion	3.532372
Sum squared resid	0.113786	Schwarz criterion	2.925752
Log likelihood	209.4495	Hannan-Quinn criter.	3.286558
F-statistic	5.163855	Durbin-Watson stat	2.532549
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Eviews 9 dan Olahan Excel

Berdasarkan Uji Hausman dapat disimpulkan bahwa H_0
ditolak karena hasil Prob Cross-section random lebih kecil dari

alpha ($0.0105 < 0,05$), sehingga model yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Setelah melakukan Uji Chow dan didapatkan model yang tepat adalah *Common Effect*, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara *Random Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai Uji Lagrange Multiplier.

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi Random Effect didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Random Effect Model (REM)*

Jika Probabilitas BP (Breusch Pagan) $< \alpha$ maka H_0 ditolak, yang artinya model yang tepat dalam penelitian adalah Random Effect, dan berlaku sebaliknya.

Tabel 4.13
Hasil Tabel Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternative

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.040237 (0.8410)	1.550198 (0.2131)	1.590435 (0.2073)
Honda	0.200592 (0.4205)	1.245069 (0.1066)	1.022237 (0.1533)
King-Wu	0.200592 (0.4205)	1.245069 (0.1066)	1.218479 (0.1115)
Standardized Honda	0.587066 (0.2786)	1.685735 (0.0459)	-2.511341
Standardized King-Wu	0.587066 (0.2786)	1.685735 (0.0459)	-- -1.500096 --
Gourieriou, et al.*	--	--	1.590435 (≥ 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber : Hasil Output Eviews 9 dan Olahan Excel

Berdasarkan uji Lagrange Multiplier (LM) pada tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Breusch Pagan sebesar $0.8410 > 0.05$, maka H_0 diterima, yang artinya model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model (CEM)*.

d. Kesimpulan Model

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan :

Tabel 4.14
Hasil Kesimpulan Pengujian

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Chow Test	Common Effect vs Fixed Effect	Common Effect
2.	Langrange Multiplier Test	Common Effect vs Random Effect	Common Effect
3.	Hausman Test	Fixed Effect vs Random Effect	Fixed Effect

Hasil pengujian model regresi data panel atas ketiga model data panel, tujuannya untuk memperkuat kesimpulan pengujian berpasangan, yang merekomendasikan penggunaan model *Common Effect* yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

4. Uji Asumsi Klasik

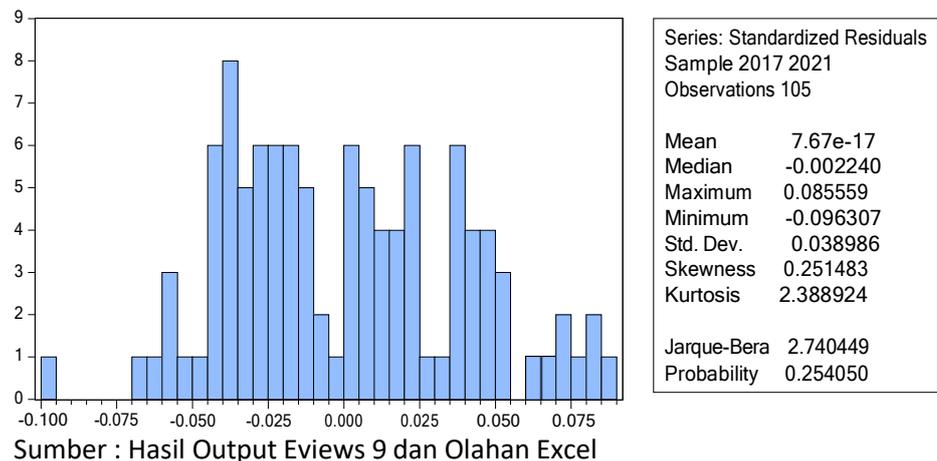
a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian ini menggunakan metode grafik histogram dan uji statistik *Jarque-Bera (JB test)* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai JB (*Jarque-Bera*) test $> \chi^2$ tabel, maka residualnya terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai JB (*Jarque-Bera*) test $< \chi^2$ maka residualnya terdistribusi normal.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Melihat histogram uji residual dapat dilihat nilai probabilitasnya sebesar 0.254050 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 sehingga $0.254050 > 0.05$, maka data sudah berdistribusi normal.

Sedangkan dilihat dari uji statistik *Jarque-Bera* diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 2.740449. Berdasarkan tabel Chi-Square dengan $df = k-1$ ($4-1=3$) dapat dilihat sebesar 7.81473 dengan derajat kebebasan 0.05 sehingga nilai *Jarque-Bera*

lebih kecil dari tabel Chi-Square yaitu $2.740449 < 7.81473$, maka data penelitian terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel independen saling berhubungan secara linier. Untuk menguji multikolinearitas, peneliti menggunakan *pearson correlation*. Dalam kriteria uji ini, jika nilai dalam tabel melebihi 0,8 maka dikatakan ada multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Correlation Matrix

	BSC	IC	GCG
BSC	1.000000	0.208562	-0.026298
IC	0.208562	1.000000	-0.040200
GCG	-0.026298	-0.040200	1.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 9 dan Olahan Excel

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,80 dengan demikian data dalam penelitian ini dapat diidentifikasi tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independennya dan dapat dikatakan bahwa model ini dapat digunakan untuk mengestimasi pengaruh Balanced Scorecard, Intellectual Capital, dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja

Perusahaan Pada Perusahaan Jasa sektor Property dan Real estate yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap. Dengan uji Glejser dapat diidentifikasi masalah heteroskedastisitas dari hasil perhitungan dapat diidentifikasi tidak ada heteroskedastisitas karena nilai koefisien regresi variabel independen tidak signifikan terhadap Dependen Variable Residual Absolute (Resabs).

Hipotesis dalam Uji Glejser yang digunakan :

H_0 : Tidak ada masalah heteroskedastisitas

H_1 : Ada masalah heteroskedastisitas

Tabel 4.16**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.698350	Prob. F(3,101)	0.1722
Obs*R-squared	5.042463	Prob. Chi-Square(3)	0.1687
Scaled explained SS	3.827027	Prob. Chi-Square(3)	0.2808

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 25/03/23 Time: 14:35

Sample: 1 105

Included observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.070426	0.031670	2.223739	0.0284
BSC	-0.001905	0.001586	-1.201036	0.2325
IC	0.000251	0.000130	1.920172	0.0577
GCG	-0.007333	0.009051	-0.810179	0.4197
R-squared	0.048023	Mean dependent var		0.032769
Adjusted R-squared	0.019747	S.D. dependent var		0.020876
S.E. of regression	0.020668	Akaike info criterion		-4.883074
Sum squared resid	0.043145	Schwarz criterion		-4.781971
Log likelihood	260.3614	Hannan-Quinn criter.		-4.842105
F-statistic	1.698350	Durbin-Watson stat		1.782448
Prob(F-statistic)	0.172156			

Sumber : Hasil Output Eviews 9 dan Olahan Excel

Dari hasil dari Uji Glejser diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena hasil Probabilitas setiap variabel independen lebih besar dari > 0.05 dengan probabilitas Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan) sebesar 0.2325, probabilitas Intellectual Capital (VAIC) sebesar 0.0577, dan Good Corporate Governance sebesar 0.4197.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2009:130). Dalam pengujian autokorelasi ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW stat) dan membandingkannya di dalam tabel *Durbin-Watson*.

Tabel 4.17

Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW Test)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 25/03/23 Time: 14:28
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.258981	0.060620	-4.272232	0.0000
BSC	0.017725	0.003035	5.839395	0.0000
IC	0.001321	0.000250	5.290622	0.0000
GCG	0.007104	0.017325	0.410035	0.6826
R-squared	0.436717	Mean dependent var		0.115485
Adjusted R-squared	0.419986	S.D. dependent var		0.051946
S.E. of regression	0.039561	Akaike info criterion		-3.584587
Sum squared resid	0.158074	Schwarz criterion		-3.483484
Log likelihood	192.1908	Hannan-Quinn criter.		-3.543618
F-statistic	26.10203	Durbin-Watson stat		1.935090
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output Eviews 9 dan Olahan Excel

Dari model terbaik dalam regresi yang terbentuk yaitu *common effect* dapat dilihat bahwa nilai DW dari persamaan

regresi yang terbentuk adalah sebesar 1.935090, sedangkan nilai tabel Durbin-Watson dengan $n=105$ dan $k=3$, maka diperoleh nilai $dL=1.6237$ dan $dU=1.7411$, sehingga nilai $4-dU = 4 - 1.7411 = 2.2589$, yang terletak antara $1.7411 < 1.935090 < 2.2589$ maka dengan demikian disimpulkan bahwa autokorelasi yang terbentuk pada penelitian ini yaitu tidak ada autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Koefisien Korelasi

Dari model common effect pada tabel di atas didapat koefisien determinasi R^2 (R-square) antara Balanced Scorecard (Produktifitas karyawan), Intellectual Capital (VAIC), dan Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) dengan Kinerja Perusahaan (ROA) adalah sebesar 0.436717. maka nilai R adalah $\sqrt{0.436717} = 0.66084$. Angka menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Balanced Scorecard (Produktifitas karyawan), Intellectual Capital (VAIC), dan

Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris). Sedangkan Variabel dependennya adalah Kinerja Perusahaan (ROA). Hasil pengujian ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.18

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 25/03/23 Time: 14:28
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.258981	0.060620	-4.272232	0.0000
BSC	0.017725	0.003035	5.839395	0.0000
IC	0.001321	0.000250	5.290622	0.0000
GCG	0.007104	0.017325	0.410035	0.6826
R-squared	0.436717	Mean dependent var		0.115485
Adjusted R-squared	0.419986	S.D. dependent var		0.051946
S.E. of regression	0.039561	Akaike info criterion		-3.584587
Sum squared resid	0.158074	Schwarz criterion		-3.483484
Log likelihood	192.1908	Hannan-Quinn criter.		-3.543618
F-statistic	26.10203	Durbin-Watson stat		1.935090
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output Eviews 9 dan Olahan Excel

Berdasarkan hasil Tabel 4.18 di atas, di dapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = -0.258981 + 0.017725 (BSC) + 0.001321 (IC) + 0.007104(GCG) + e$$

Keterangan :

ROA = Kinerja Perusahaan

Balanced Scorecard (BSC) = Produktifitas Karyawan

Intellectual Capital (IC) = VAIC

Good Corporate Governance (GCG) = Independensi Dewan Komisaris

e = Error (tingkat kesalahan pengganggu)

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda di atas, dapat di analisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu :

- 1) Konstanta regresi yang didapat yaitu sebesar -0.258981, hal ini menunjukkan bahwa jika koefisien regresi variabel-variabel independen (Produktifitas Karyawan, VAIC, Independensi Dewan Komisaris) dianggap nol atau tidak ada perubahan maka besar Kinerja Perusahaan (ROA) sebesar -0.258981 dengan arah negaitf.
- 2) Uji signifikansi variabel Balanced Scorecard pada tabel 4.18 dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel tersebut. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, variabel Balanced Scorecard memiliki probabilitas sebesar 0.0000. Karena nilai tersebut $< 0,05$ maka variabel ini berada pada daerah tolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Balanced Scorecard

merupakan variabel yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Dari output regresi tabel 4.18 diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan) memiliki hubungan positif sebesar 0.017725. Artinya jika Balanced Scorecard meningkat 1 nilai maka Kinerja Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.017725 satuan. Sebaliknya jika Balanced Scorecard menurun sebesar 1 nilai maka kinerja perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.017725. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

- 3) Uji signifikansi variabel Intellectual Capital pada tabel 4.18 dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel tersebut. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, variabel Intellectual Capital memiliki probabilitas 0.0000. Karena nilai tersebut $< 0,05$ maka variabel ini berada pada daerah tolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Intellectual Capital merupakan variabel yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Dari output regresi tabel 4.18 diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi Intellectual Capital (VAIC) memiliki hubungan positif sebesar 0.001321, artinya jika

Intellectual Capital meningkat 1 nilai, maka Kinerja Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.001321 satuan. Sebaliknya jika Intellectual Capital menurun 1 nilai maka kinerja perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.001321. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

- 4) Uji signifikansi variabel Good Corporate Governance pada tabel 4.18 dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel tersebut. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, variabel Intellectual Capital memiliki probabilitas 0.6826. Karena nilai tersebut $> 0,05$ maka variabel ini berada pada daerah terima H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Good Corporate Governance merupakan variabel yang tidak mempengaruhi Kinerja Perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Dikarenakan tidak adanya hubungan antara kedua variabel maka analisis uji arah tidak diperlukan lagi.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 4.19**Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 25/03/23 Time: 14:28
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.258981	0.060620	-4.272232	0.0000
BSC	0.017725	0.003035	5.839395	0.0000
IC	0.001321	0.000250	5.290622	0.0000
GCG	0.007104	0.017325	0.410035	0.6826
R-squared	0.436717	Mean dependent var		0.115485
Adjusted R-squared	0.419986	S.D. dependent var		0.051946
S.E. of regression	0.039561	Akaike info criterion		-3.584587
Sum squared resid	0.158074	Schwarz criterion		-3.483484
Log likelihood	192.1908	Hannan-Quinn criter.		-3.543618
F-statistic	26.10203	Durbin-Watson stat		1.935090
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output EViews 9 dan Olahan Excel

Pada tabel t-statistik yang terlampir pada lampiran dengan $df=(n-k-1)=(105-3-1)=101$ dan derajat kebebasan sebesar 0.05 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.66008.

Variabel Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan) memiliki $t - hitung$ sebesar 5.839395 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Variabel Intellectual Capital (VAIC) memiliki $t - hitung$ sebesar 5.290622 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Variabel Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) memiliki $t - hitung$ sebesar 0.410035 dengan probabilitas sebesar 0.6826. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa :

- 1) Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ $5.839395 > 1.66008$ dan probabilitas < 0.05 yaitu $0.0000 < 0.05$ hal ini menyatakan bahwa Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.
- 2) Intellectual Capital (VAIC) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ $5.290622 > 1.66008$ dan probabilitas < 0.05 yaitu $0.0000 < 0.05$ hal ini menyatakan bahwa Intellectual Capital (VAIC) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.
- 3) Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ $0.410035 < 1.66008$ dan probabilitas > 0.05 yaitu $0.6826 > 0.05$ hal ini menyatakan bahwa Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

d. Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)

Untuk menguji signifikansi parameter regresi secara simultan digunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersamaan terhadap variabel terikat atau dependen. Berikut adalah hasil uji F yang dilakukan dalam penelitian :

Tabel 4.20

Hasil Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 25/03/23 Time: 14:28
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.258981	0.060620	-4.272232	0.0000
BSC	0.017725	0.003035	5.839395	0.0000
IC	0.001321	0.000250	5.290622	0.0000
GCG	0.007104	0.017325	0.410035	0.6826
R-squared	0.436717	Mean dependent var		0.115485
Adjusted R-squared	0.419986	S.D. dependent var		0.051946
S.E. of regression	0.039561	Akaike info criterion		-3.584587
Sum squared resid	0.158074	Schwarz criterion		-3.483484
Log likelihood	192.1908	Hannan-Quinn criter.		-3.543618
F-statistic	26.10203	Durbin-Watson stat		1.935090
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output EViews 9 dan Olahan Excel

Berdasarkan hasil uji statistik *F tabel* output *common effect model* di atas, output regresi menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ (5%), sedangkan nilai *F tabel* pada $\alpha = 0,05$ dan $df = 101$ ($105-3-1$) adalah 2.69. Jadi $F_{hitung} = 26.10203 > 2.69$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan), Intellectual Capital (VAIC), Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Perusahaan

(ROA) pada perusahaan jasa sektor Property dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

e. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variabel – variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Variabel bebas yang dimaksud adalah Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan), Intellectual Capital (VAIC), Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) dan variabel terikatnya yaitu Kinerja Perusahaan (ROA). Nilai koefisien determinasi diukur dengan nilai *R-Square*. Berikut adalah hasil uji hasil koefisien determinasi yang dilakukan dalam penelitian :

Tabel 4.21

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 25/03/23 Time: 14:28
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.258981	0.060620	-4.272232	0.0000
BSC	0.017725	0.003035	5.839395	0.0000
IC	0.001321	0.000250	5.290622	0.0000
GCG	0.007104	0.017325	0.410035	0.6826
R-squared	0.436717	Mean dependent var		0.115485
Adjusted R-squared	0.419986	S.D. dependent var		0.051946
S.E. of regression	0.039561	Akaike info criterion		-3.584587
Sum squared resid	0.158074	Schwarz criterion		-3.483484
Log likelihood	192.1908	Hannan-Quinn criter.		-3.543618
F-statistic	26.10203	Durbin-Watson stat		1.935090
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output EViews 9 dan Olahan Excel

Berdasarkan tabel output model *common effect* di atas dapat diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0.436717 artinya secara bersama-sama variabel balanced scorecard, intellectual capital, dan good corporate governance mempunyai kontribusi menjelaskan kinerja perusahaan sebesar 43.6717%, sedangkan sisanya sebesar 56.3283% (100% - 43.6717%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel independen Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan), Intellectual Capital (VAIC), Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) dengan variabel dependen Kinerja Perusahaan (ROA), menggunakan program EViews versi 9 regresi data panel maka dapat ditentukan bahwa model yang terbaik adalah Common Effect Model (CEM).

Pembahasan hasil penelitian terhadap masing-masing variabel secara parsial maupun simultan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan model *common effect* menunjukkan terdapat pengaruh Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh t_{hitung} sebesar 5.839395 dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, dari hasil penelitian persamaan regresi diatas terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan) bernilai positif sebesar 0.017725, artinya Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA). Jika Balanced Scorecard

meningkat 1 nilai maka Kinerja Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.017725 satuan. Sebaliknya jika Balanced Scorecard menurun sebesar 1 nilai maka kinerja perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.017725.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Balanced Scorecard dalam suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sangat diperlukan, karena dalam mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan Balanced Scorecard tidak hanya mengukur kinerja perusahaan dari sisi keuangan saja, tetapi juga dari sisi non-keuangan. Dalam penelitian ini Balanced Scorecard diukur dengan Produktifitas Karyawan yang dilihat dari sisi non-keuangan dalam prespektif pertumbuhan dan pembelajaran. Produktifitas karyawan merupakan hasil dari peningkatan keahlian, inovasi, serta perbaikan proses internal. Dengan mengukur membandingkan antara output yang dihasilkan para karyawan dengan jumlah pegawai yang dipekerjakan. Semakin meningkatnya output yang dihasilkan oleh pegawai, maka semakin meningkat pula kinerja perusahaan (ROA). Sebaliknya, jika semakin menurun output yang dihasilkan karyawan, maka kinerja perusahaan (ROA) akan menurun.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lokatili (2014) yang menyimpulkan bahwa Balanced

Scorecard (Produktifitas Karyawan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

2. Pengaruh Intellectual Capital (VAIC) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan model *common effect* menunjukkan terdapat pengaruh Intellectual Capital (VAIC) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh t_{hitung} sebesar 5.290622 dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, dari hasil penelitian persamaan regresi diatas terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel Intellectual Capital (VAIC) bernilai positif sebesar 0.001321, artinya Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA). Jika Intellectual Capital meningkat 1 nilai, maka Kinerja Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.001321 satuan. Sebaliknya jika Intellectual Capital menurun 1 nilai maka kinerja perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.001321

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Intellectual Capital yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (ROA). Karena dengan adanya pengukuran Intellectual Capital dan pelaporan keuangan tentang Intellectual Capital perusahaan dapat

mengetahui kemampuan intelektual organisasi dan mengambil keputusan yang dapat meningkatkan kualitas Intellectual Capital perusahaan serta peningkatan kinerja perusahaan. Semakin kualitas Intellectual Capital meningkat, maka kinerja perusahaan nya ikut meningkat. Sebaliknya, jika kualitas intelektual capital dalam perusahaan menurun, maka kinerja perusahaannya ikut menurun.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusumowati (2014) yang menyimpulkan Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

3. Pengaruh Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan model *common effect* menunjukkan terdapat pengaruh Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh t_{hitung} sebesar 0.410035 dengan probabilitas sebesar $0.6826 > 0.05$, dari hasil penelitian persamaan regresi diatas terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) bernilai positif sebesar 0.007104, artinya Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris)

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance yang diukur dengan Independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan (ROA). Karena peran dewan komisaris independen yang seharusnya bertindak independen dengan mengesampingkan kepentingan pribadi atau manajemen dan semata-mata bertindak hanya untuk kepentingan pemilik perusahaan tidak terlaksana dengan baik. Benturan kepentingan antara manajemen perusahaan (agent) dengan pemilik yang seharusnya dihindari dengan peran komisaris independen tidak terlaksana dengan baik sehingga menyebabkan konflik agensi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusumowati (2014) yang menyimpulkan Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

4. Pengaruh Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan), Intellectual Capital (VAIC), dan Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

Hasil uji regresi secara simultan menunjukkan pengaruh Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan), Intellectual Capital

(VAIC), dan Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dengan Hasil uji statistik F output *common effect model*, output regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.00000 < 0.05$ (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama variabel Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan), Intellectual Capital (VAIC), dan Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan), Intellectual Capital (VAIC), dan Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini, yaitu :

1. Pengujian statistik terhadap variabel Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan) terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif 0.017725, hasil uji T dimana variabel Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.839395 > 1.66008$ dan probabilitas < 0.05 yaitu $0.0000 < 0.05$ hal ini menyatakan bahwa Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

2. Pengujian statistik terhadap variabel Intellectual Capital (VAIC) terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif 0.001321, hasil uji T dimana variabel Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.290622 > 1.66008$ dan probabilitas < 0.05 yaitu $0.0000 < 0.05$ hal ini menyatakan bahwa Intellectual Capital (VAIC) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).
3. Pengujian statistik terhadap variabel Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif 0.007104, hasil uji T dimana variabel Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.410035 < 1.66008$ dan probabilitas > 0.05 yaitu $0.6828 > 0.05$ hal ini menyatakan bahwa Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

4. Pengaruh Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan), Intellectual Capital (VAIC), dan Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian statistik uji F diketahui bahwa output regresi menunjukkan angka signifikansi $0.000000 < 0.05$ (5%). Sedangkan *F tabel* pada $\alpha = 0,05$ dan $df = 101$ ($105-3-1$) adalah 2.69. jadi $F \text{ hitung} = 26.10203 > 2.69$. Dengan demikian terdapat pengaruh secara signifikan antara Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan), Intellectual Capital (VAIC), dan Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel perusahaan, memperbanyak variabel penelitian dan dapat mengembangkan dengan menambah jumlah data serta memperpanjang periode penelitian.

2. Bagi Akademisi

Disarankan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan pula dapat melakukan penelitian yang berkaitan mengenai Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan), Intellectual Capital (VAIC), dan Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) dan Kinerja Perusahaan (ROA)

3. Bagi Emiten

Disarankan hasil penelitian ini bagi emiten agar dapat memperhatikan pengaruh penerapan Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan), Intellectual Capital (VAIC) dan Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris) karena berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

4. Bagi Investor

Disarankan hasil penelitian ini bagi investor maupun calon investor lebih teliti dan hati hati dalam pertimbangan untuk melakukan suatu investasi disuatu perusahaan.

5. Bagi Kreditur

Disarankan hasil penelitian ini bagi kreditur dapat melihat mana perusahaan yang dapat membayar atau mengembalikan uang yang mereka pinjam dan dapat dilihat dari laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsiimi. (2011). **Dasar Evaluasi Pendidikan**. Edisi Revisi, cetakan XI. Jakarta.
- Boekestein, B. (2006). **The Relation Between Intellectual Capital and Intangible Assets of Pharmaceutical Companies**. Journal of Intellectual Capital. Vol. 7 No. 2. PP.241-253.
- Daud, R.M. dan Abrar Amri. (2008). **Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan**. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. Vol 1, No. 2. Halaman 213-231
- Deegan, C. (2004). **Financial Accounting Theory McGraw**. Sydney ; Hill Book Company.
- Gujarati, D. (2012). **Dasar-Dasar Ekonometrika**. Jakarta: Erlangga
- Guthrie, J., Petty, R., and Ricceri, F. (2006). **The Voluntary Reporting of Intellectual Capital : Comparing Evidence From Hongkong and Australia. Journal of Intellectual Capital**. Vol. 7, No 2. PP 254-271.
- Hamdani, S.E., M.Pd., M.Ak. (2016). **Good Corporate Governance : Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis**. Jakarta ; Pt. Gramedia.
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., CFRM. (2017). **Balanced Scorecard for Business**. Jakarta ; Pt. Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2002). **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta ; Salemba Empat.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), (2016). **Pedoman Umum Corporate Governance Indonesia**. Jakarta.
- Kuncoro, R. (2011). **Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)**. Bandung : Alfabeta.
- Kusumastuti, D.A. (2013). **Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011**. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kusumowati, Minanti dan Wahyu Meiranto. (2014). **Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan.** Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Vol 3, No 1. Halaman 1-11.

Lokatili, Tiffany, A. dan Devie. (2014). **Analisis Pengaruh Penggunaan Balanced Scorecard Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan.** Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra Vol 1, No 2. Halaman 72-81.

Rangkuti, Freddy. (2011). **SWOT Balanced Scorecard : Teknik menyusun strategi korporat yang efektif plus cara mengelola kinerja dan risiko.** Jakarta ; Pt. Gramedia.

Salman, Kautsar RIZA. (2016). **Akuntansi Manajemen : Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial.** Jakarta ; Indeks.

Sangkala. (2006). **Intellectual Capital Management Dstrategi Baru Membangun Daya Saing Perusahaan.** Jakarta YAPENSI.

Sarwono, J. (2006). **Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif.** Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Kualitatif dan R&D.** Bandung : Alfabeta.

Tan, H.P., D. Plowman, P.Hancock. (2007). **Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. Journal of Intellectual Capital.** Vol. 8 No. 1. PP.76-95.

Tika, H. Moh. Pabundu, M.M., Ph.D. (2014). **Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan.** Jakarta ; Pt. Bumi Aksara.

Ulum, Ihyaul, (2009). **Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris.** Yogyakarta ; Graha Ilmu.

Wahyuni, Ersa Tri Ng Eng. (2014). **Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan.** Jakarta ; Salemba Empat.

Winarno, W, W. (2015). **Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews.** Yogyakarta: (Unit Penerbit dan Percetakan) UPP STIM YKPN.

www.idx.co.id

www.google.com



AKADEMI AKUNTANSI Y.A.I

Kampus A: Jl. Diponegoro No.74 Jakarta 10340, Indonesia
Telp : +62 213904858,31036540 Fax : +62 213150748
Website : www.yai.ac.id E-mail : aa@yai.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 039/D/AA Y.A.I/II/2023

Sehubungan dengan Proposal Penelitian yang telah disetujui oleh LPPM AA Y.A.I, maka dengan ini Direktur Akademi Akuntansi Y.A.I memberikan tugas kepada Dosen Tetap kademi Akuntansi Y.A.I sebagai berikut:

No.	Nama	Keterangan
1.	Christiono Lombogia, SE, MM, Ak, CA	Ketua
2.	Diah Rahayu, SE, MM, Ak, CA	Anggota
3.	Mahzumi, SE, MM, Ak, CA	Anggota

Dengan Judul **"PENGARUH PENERAPAN BALANCED SCORECARD, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN" (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021)**

Di harapkan dapat memberikan laporannya kepada kami, paling lambat 6 (enam) bulan setelah kegiatan tersebut.

Demikianlah surat tugas ini disampaikan, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 08 Pebruari 2023


Akademi Akuntansi Y.A.I
Direktur,
(Christiano Lombogia, SE, MM, Ak, CA)

Tabel Fenomena Kinerja Perusahaan
Pada perusahaan jasa sektor property dan real estate
yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

No.	Kode Perusahaan	Tahun	ROA	Keterangan
1	APLN	2017	0.07	-
		2018	0.06	MENURUN
		2019	0.05	MENURUN
		2020	0.05	MENURUN
		2021	0.04	MENURUN
2	ASRI	2017	0.12	-
		2018	0.07	MENURUN
		2019	0.08	MENINGKAT
		2020	0.04	MENURUN
		2021	0.03	MENURUN
3	BCIP	2017	0.04	-
		2018	0.10	MENINGKAT
		2019	0.07	MENURUN
		2020	0.01	MENURUN
		2021	0.06	MENINGKAT
4	BEST	2017	0.25	-
		2018	0.28	MENINGKAT
		2019	0.12	MENURUN
		2020	0.05	MENURUN
		2021	0.07	MENINGKAT
5	DART	2017	0.06	-
		2018	0.05	MENURUN
		2019	0.10	MENINGKAT
		2020	0.04	MENURUN
		2021	0.04	MENURUN
6	DILD	2017	0.07	-
		2018	0.05	MENURUN
		2019	0.06	MENINGKAT
		2020	0.04	MENURUN
		2021	0.03	MENURUN
7	DUTI	2017	0.11	-

		2018	0.11	MENURUN
		2019	0.10	MENURUN
		2020	0.07	MENURUN
		2021	0.09	MENINGKAT
8	EMDE	2017	0.01	-
		2018	0.12	MENINGKAT
		2019	0.79	MENINGKAT
		2020	0.20	MENURUN
		2021	0.17	MENURUN
9	GMTD	2017	0.09	-
		2018	0.08	MENURUN
		2019	0.09	MENINGKAT
		2020	0.09	MENINGKAT
		2021	0.07	MENURUN
10	GPRA	2017	0.31	-
		2018	0.47	MENINGKAT
		2019	0.06	MENURUN
		2020	0.05	MENURUN
		2021	0.03	MENURUN
11	GWSA	2017	0.28	-
		2018	0.08	MENURUN
		2019	0.08	MENURUN
		2020	0.19	MENINGKAT
		2021	0.03	MENURUN
12	JPRT	2017	0.10	-
		2018	0.10	MENINGKAT
		2019	0.12	MENINGKAT
		2020	0.12	MENINGKAT
		2021	0.12	MENINGKAT
13	KIJA	2017	0.14	-
		2018	0.17	MENINGKAT
		2019	0.22	MENINGKAT
		2020	0.17	MENURUN
		2021	0.10	MENURUN
14	LPCK	2017	0.16	-
		2018	0.17	MENINGKAT
		2019	0.22	MENINGKAT
		2020	0.17	MENURUN
		2021	0.10	MENURUN
15	LPKR	2017	0.06	-
		2018	0.06	MENINGKAT

		2019	0.11	MENINGKAT
		2020	0.03	MENURUN
		2021	0.03	MENURUN
16	MDLN	2017	0.07	-
		2018	0.26	MENINGKAT
		2019	0.08	MENURUN
		2020	0.07	MENURUN
		2021	0.04	MENURUN
17	MTLA	2017	0.14	-
		2018	0.10	MENURUN
		2019	0.12	MENINGKAT
		2020	0.09	MENURUN
		2021	0.11	MENINGKAT
18	PUDP	2017	0.07	-
		2018	0.08	MENINGKAT
		2019	0.04	MENURUN
		2020	0.07	MENINGKAT
		2021	0.05	MENURUN
19	PWON	2017	0.12	MENINGKAT
		2018	0.14	MENINGKAT
		2019	0.17	MENINGKAT
		2020	0.08	MENURUN
		2021	0.07	MENURUN
20	RDTX	2017	0.12	-
		2018	0.15	MENINGKAT
		2019	0.16	MENINGKAT
		2020	0.14	MENURUN
		2021	0.12	MENURUN
21	SCBD	2017	0.03	-
		2018	0.34	MENINGKAT
		2019	0.04	MENURUN
		2020	0.04	MENURUN
		2021	0.03	MENURUN

Lampiran 2

Daftar Sampel Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate

NO	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	DART	Duta Anggada Reality Tbk
6	DILD	Intiland Development Tbk
7	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
8	EMDE	Megapolitan Development Tbk
9	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
10	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
11	GWSA	Green Wood Sejahtera Tbk
12	JRPT	Jaya Real Property Tbk
13	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
14	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
15	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
16	MDLN	Modernland Reality Tbk
17	MTLA	Metropolitan Land Tbk
18	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
19	PWON	Pakuwon Jati Tbk
20	RDTX	Roda Vivatex Tbk
21	SCBD	Dadanayasa Arthama Tbk

Lampiran 3

Data Perhitungan Balanced Scorecard Tahun 2017-2021

No.	Kode Perusahaan	Balanced Scorecard (Produktifitas Karyawan)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	APLN	21.7	19.6	19.8	20.1	17.7
2	ASRI	20.7	20.4	20.4	19.8	19.5
3	BCIP	18.4	19.4	20.8	16.5	19.0
4	BEST	22.1	19.7	19.6	18.9	20.4
5	DART	21.7	19.5	19.7	20.9	22.4
6	DILD	18.5	19.3	19.5	20.4	19.1
7	DUTI	19.1	19.5	19.5	19.6	19.8
8	EMDE	16.9	18.7	18.1	19.0	20.5
9	GMTD	19.1	20.6	20.6	20.7	20.5
10	GPRA	19.0	18.9	19.7	21.1	18.7
11	GWSA	22.8	22.0	22.3	24.3	22.4
12	JRPT	20.8	21.0	21.1	21.2	21.3
13	KIJA	20.4	20.9	21.2	21.2	20.8
14	LPCK	19.9	20.1	20.4	20.4	19.8
15	LPKR	19.1	19.4	19.5	18.2	18.3
16	MDLN	19.1	19.5	20.3	20.5	19.9
17	MTLA	19.2	19.0	19.9	17.9	19.7
18	PUDP	20.0	18.3	17.4	18.0	17.7
19	PWON	20.1	20.2	20.7	18.6	19.0
20	RDTX	20.4	19.4	21.0	20.7	23.6
21	SCBD	20.0	20.8	19.0	19.2	20.0

Lampiran 4

Data Perhitungan Intellectual Capital Tahun 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Intellectual Capital (VAIC)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	APLN	6.68	5.33	5.24	6.24	5.09
2	ASRI	19.66	9.04	4.84	11.55	3.71
3	BCIP	3.48	4.00	8.91	2.34	4.15
4	BEST	30.77	6.55	9.79	2.94	13.28
5	DART	13.66	9.08	6.96	10.47	30.19
6	DILD	6.04	5.60	5.97	18.83	7.02
7	DUTI	1.30	6.08	5.45	6.13	7.96
8	EMDE	2.65	4.58	4.54	26.20	9.68
9	GMTD	4.76	9.80	8.50	9.34	14.92
10	GPRA	12.77	13.72	14.37	16.40	2.93
11	GWSA	11.33	11.72	2.65	30.45	2.11
12	JRPT	6.33	6.71	7.43	7.60	7.78
13	KIJA	10.24	35.70	44.56	34.20	15.53
14	LPCK	32.35	35.70	44.80	34.20	15.54
15	LPKR	5.83	6.06	6.74	3.79	3.51
16	MDLN	6.80	2.65	10.36	9.47	11.87
17	MTLA	9.52	4.30	6.79	7.88	5.57
18	PUDP	5.86	6.04	5.32	4.16	4.15
19	PWON	9.17	31.78	4.54	49.39	126.02
20	RDTX	27.78	3.23	29.06	48.48	18.08
21	SCBD	28.20	37.21	3.22	21.09	17.32

Lampiran 5

Data Perhitungan Good Corporate Governance Tahun 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Good Corporate Governance (Independensi Dewan Komisaris)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	APLN	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
2	ASRI	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40
3	BCIP	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
4	BEST	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
5	DART	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
6	DILD	0.33	0.33	0.33	0.33	0.25
7	DUTI	0.33	0.25	0.25	0.25	0.25
8	EMDE	0.33	0.33	0.33	0.33	0.30
9	GMTD	0.33	0.30	0.30	0.30	0.30
10	GPRA	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
11	GWSA	0.33	0.67	0.33	0.33	0.33
12	JRPT	0.67	0.67	0.67	0.67	0.67
13	KIJA	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60
14	LPCK	0.11	0.67	0.40	0.11	0.11
15	LPKR	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20
16	MDLN	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
17	MTLA	0.67	0.67	0.33	0.33	0.11
18	PUDP	0.67	0.67	0.33	0.33	0.33
19	PWON	0.67	0.67	0.33	0.33	0.33
20	RDTX	0.67	0.11	0.33	0.33	0.40
21	SCBD	0.33	0.67	0.40	0.40	0.40

Lampiran 6

Data Perhitungan Kinerja Perusahaan Tahun 2017-2021

No.	Kode Perusahaan	Kinerja perusahaan (ROA)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	APLN	0.17	0.06	0.15	0.15	0.04
2	ASRI	0.12	0.07	0.08	0.14	0.03
3	BCIP	0.14	0.10	0.17	0.01	0.06
4	BEST	0.25	0.04	0.05	0.07	0.10
5	DART	0.12	0.14	0.14	0.15	0.18
6	DILD	0.07	0.05	0.15	0.19	0.11
7	DUTI	0.03	0.11	0.10	0.07	0.09
8	EMDE	0.01	0.12	0.09	0.20	0.09
9	GMTD	0.17	0.08	0.09	0.09	0.17
10	GPRA	0.11	0.14	0.16	0.19	0.03
11	GWSA	0.18	0.17	0.08	0.19	0.13
12	JRPT	0.10	0.10	0.12	0.12	0.12
13	KIJA	0.14	0.17	0.22	0.17	0.10
14	LPCK	0.16	0.17	0.22	0.17	0.10
15	LPKR	0.16	0.06	0.11	0.03	0.03
16	MDLN	0.07	0.06	0.08	0.15	0.14
17	MTLA	0.14	0.10	0.07	0.08	0.09
18	PUDP	0.11	0.12	0.04	0.07	0.05
19	PWON	0.12	0.14	0.07	0.12	0.15
20	RDTX	0.16	0.03	0.12	0.14	0.14
21	SCBD	0.16	0.17	0.04	0.20	0.20

Lampiran 7

Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	BSC	IC	GCG
Mean	0.115485	19.93537	13.69171	0.425132
Median	0.116445	19.83058	7.882045	0.333333
Maximum	0.249269	24.33883	126.0234	1.200000
Minimum	0.009493	16.54347	1.301121	0.111111
Std. Dev.	0.051946	1.306963	15.89230	0.224135
Skewness	0.033951	0.376798	3.889462	1.999403
Kurtosis	2.334383	4.028866	25.30653	7.372968
Sum	12.12592	2093.214	1437.629	44.63888
Sum Sq. Dev.	0.280629	177.6479	26266.77	5.224580
Observations	105	105	105	105

Lampiran 8

Hasil Kesimpulan Pengujian

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Chow Test	Common Effect vs Fixed Effect	Common Effect
2.	Langrange Multiplier Test	Common Effect vs Random Effect	Common Effect
3.	Hausman Test	Fixed Effect vs Random Effect	Fixed Effect

Lampiran 9

Hasil Regresi Data Panel Model Common Effect

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 25/03/23 Time: 14:28
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.258981	0.060620	-4.272232	0.0000
BSC	0.017725	0.003035	5.839395	0.0000
IC	0.001321	0.000250	5.290622	0.0000
GCG	0.007104	0.017325	0.410035	0.6826
R-squared	0.436717	Mean dependent var	0.115485	
Adjusted R-squared	0.419986	S.D. dependent var	0.051946	
S.E. of regression	0.039561	Akaike info criterion	3.584587	-
Sum squared resid	0.158074	Schwarz criterion	3.483484	-
Log likelihood	192.1908	Hannan-Quinn criter.	3.543618	
F-statistic	26.10203	Durbin-Watson stat	1.935090	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 25/03/23 Time: 14:29
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.423923	0.087416	-4.849464	0.0000
BSC	0.024280	0.004422	5.490313	0.0000
IC	0.001433	0.000309	4.631839	0.0000
GCG	0.084112	0.036338	2.314752	0.0232

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.594531	Mean dependent var	0.115485
Adjusted R-squared	0.479398	S.D. dependent var	0.051946
S.E. of regression	0.037480	Akaike info criterion	3.532372
Sum squared resid	0.113786	Schwarz criterion	2.925752
Log likelihood	209.4495	Hannan-Quinn criter.	3.286558
F-statistic	5.163855	Durbin-Watson stat	2.532549
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Regresi Data Panel Model Random Effect

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 25/03/23 Time: 14:30

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.269568	0.059791	-4.508470	0.0000
BSC	0.018193	0.002994	6.077249	0.0000
IC	0.001329	0.000244	5.458015	0.0000
GCG	0.009779	0.017376	0.562758	0.5748
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.006652	0.0305
Idiosyncratic random			0.037480	0.9695
Weighted Statistics				
R-squared	0.433944	Mean dependent var	0.107342	
Adjusted R-squared	0.417130	S.D. dependent var	0.051057	
S.E. of regression	0.038980	Sum squared resid	0.153462	
F-statistic	25.80918	Durbin-Watson stat	1.976177	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.436436	Mean dependent var	0.115485	
Sum squared resid	0.158153	Durbin-Watson stat	1.919289	

Hasil Tabel Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.576311	(20,81)	0.0794
Cross-section Chi-square	34.517393	20	0.0228

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 25/03/23 Time: 14:29

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.258981	0.060620	-4.272232	0.0000
BSC	0.017725	0.003035	5.839395	0.0000
IC	0.001321	0.000250	5.290622	0.0000
GCG	0.007104	0.017325	0.410035	0.6826
R-squared	0.436717	Mean dependent var		0.115485
Adjusted R-squared	0.419986	S.D. dependent var		0.051946
S.E. of regression	0.039561	Akaike info criterion		3.584587
Sum squared resid	0.158074	Schwarz criterion		3.483484
Log likelihood	192.1908	Hannan-Quinn criter.		3.543618
F-statistic	26.10203	Durbin-Watson stat		1.935090
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Tabel Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.243505	3	0.0105

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
BSC	0.024280	0.018193	0.000011	0.0615
IC	0.001433	0.001329	0.000000	0.5870
GCG	0.084112	0.009779	0.001018	0.0198

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 25/03/23 Time: 14:30

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.423923	0.087416	-4.849464	0.0000
BSC	0.024280	0.004422	5.490313	0.0000
IC	0.001433	0.000309	4.631839	0.0000
GCG	0.084112	0.036338	2.314752	0.0232

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.594531	Mean dependent var	0.115485
Adjusted R-squared	0.479398	S.D. dependent var	0.051946
S.E. of regression	0.037480	Akaike info criterion	-3.532372
Sum squared resid	0.113786	Schwarz criterion	-2.925752
Log likelihood	209.4495	Hannan-Quinn criter.	-3.286558
F-statistic	5.163855	Durbin-Watson stat	2.532549
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Tabel Uji Lagrange Multiplier

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.834365	Prob. F(2,99)	0.4372
Obs*R-squared	1.740528	Prob. Chi-Square(2)	0.4188

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 25/03/23 Time: 14:35

Sample: 1 105

Included observations: 105

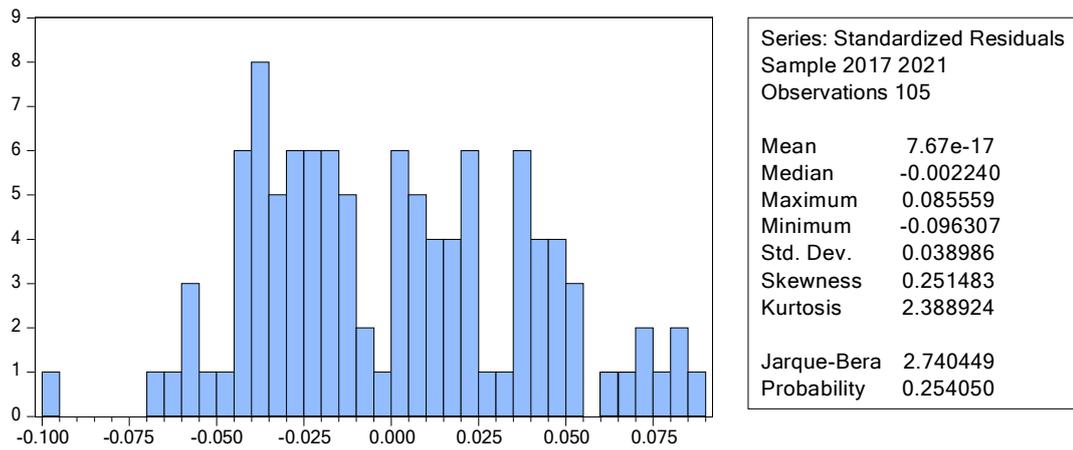
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.005606	0.061299	-0.091454	0.9273
BSC	0.000265	0.003066	0.086302	0.9314
IC	2.94E-05	0.000251	0.116906	0.9072
GCG	0.000353	0.017374	0.020290	0.9839
RESID(-1)	0.015862	0.102819	0.154276	0.8777
RESID(-2)	0.135334	0.105022	1.288627	0.2005

R-squared	0.016576	Mean dependent var	3.04E-17
Adjusted R-squared	-0.033091	S.D. dependent var	0.038986
S.E. of regression	0.039626	Akaike info criterion	-3.563207
Sum squared resid	0.155453	Schwarz criterion	-3.411553
Log likelihood	193.0684	Hannan-Quinn criter.	-3.501754
F-statistic	0.333746	Durbin-Watson stat	1.946458
Prob(F-statistic)	0.891445		

Lampiran 15

Hasil Uji Normalitas Data



Lampiran 16

Hasil Perhitungan Correlation Matrix

	BSC	IC	GCG
BSC	1.000000	0.208562	-0.026298
IC	0.208562	1.000000	-0.040200
GCG	-0.026298	-0.040200	1.000000

Lampiran 17

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.698350	Prob. F(3,101)	0.1722
Obs*R-squared	5.042463	Prob. Chi-Square(3)	0.1687
Scaled explained SS	3.827027	Prob. Chi-Square(3)	0.2808

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 25/03/23 Time: 14:35

Sample: 1 105

Included observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.070426	0.031670	2.223739	0.0284
BSC	-0.001905	0.001586	-1.201036	0.2325
IC	0.000251	0.000130	1.920172	0.0577
GCG	-0.007333	0.009051	-0.810179	0.4197

R-squared	0.048023	Mean dependent var	0.032769
Adjusted R-squared	0.019747	S.D. dependent var	0.020876
S.E. of regression	0.020668	Akaike info criterion	-4.883074
Sum squared resid	0.043145	Schwarz criterion	-4.781971
Log likelihood	260.3614	Hannan-Quinn criter.	-4.842105
F-statistic	1.698350	Durbin-Watson stat	1.782448
Prob(F-statistic)	0.172156		

Lampiran 18

Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW Test)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 25/03/23 Time: 14:28
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.258981	0.060620	-4.272232	0.0000
BSC	0.017725	0.003035	5.839395	0.0000
IC	0.001321	0.000250	5.290622	0.0000
GCG	0.007104	0.017325	0.410035	0.6826
R-squared	0.436717	Mean dependent var	0.115485	
Adjusted R-squared	0.419986	S.D. dependent var	0.051946	
S.E. of regression	0.039561	Akaike info criterion	3.584587	
Sum squared resid	0.158074	Schwarz criterion	3.483484	
Log likelihood	192.1908	Hannan-Quinn criter.	3.543618	
F-statistic	26.10203	Durbin-Watson stat	1.935090	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 25/03/23 Time: 14:28
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.258981	0.060620	-4.272232	0.0000
BSC	0.017725	0.003035	5.839395	0.0000
IC	0.001321	0.000250	5.290622	0.0000
GCG	0.007104	0.017325	0.410035	0.6826
R-squared	0.436717	Mean dependent var	0.115485	
Adjusted R-squared	0.419986	S.D. dependent var	0.051946	
S.E. of regression	0.039561	Akaike info criterion	3.584587	-
Sum squared resid	0.158074	Schwarz criterion	3.483484	-
Log likelihood	192.1908	Hannan-Quinn criter.	3.543618	
F-statistic	26.10203	Durbin-Watson stat	1.935090	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 25/03/23 Time: 14:28
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.258981	0.060620	-4.272232	0.0000
BSC	0.017725	0.003035	5.839395	0.0000
IC	0.001321	0.000250	5.290622	0.0000
GCG	0.007104	0.017325	0.410035	0.6826
R-squared	0.436717	Mean dependent var	0.115485	
Adjusted R-squared	0.419986	S.D. dependent var	0.051946	
S.E. of regression	0.039561	Akaike info criterion	3.584587	-
Sum squared resid	0.158074	Schwarz criterion	3.483484	-
Log likelihood	192.1908	Hannan-Quinn criter.	3.543618	
F-statistic	26.10203	Durbin-Watson stat	1.935090	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 25/03/23 Time: 14:28
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.258981	0.060620	-4.272232	0.0000
BSC	0.017725	0.003035	5.839395	0.0000
IC	0.001321	0.000250	5.290622	0.0000
GCG	0.007104	0.017325	0.410035	0.6826
R-squared	0.436717	Mean dependent var	0.115485	
Adjusted R-squared	0.419986	S.D. dependent var	0.051946	
S.E. of regression	0.039561	Akaike info criterion	3.584587	-
Sum squared resid	0.158074	Schwarz criterion	3.483484	-
Log likelihood	192.1908	Hannan-Quinn criter.	3.543618	-
F-statistic	26.10203	Durbin-Watson stat	1.935090	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 25/03/23 Time: 14:28
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.258981	0.060620	-4.272232	0.0000
BSC	0.017725	0.003035	5.839395	0.0000
IC	0.001321	0.000250	5.290622	0.0000
GCG	0.007104	0.017325	0.410035	0.6826
R-squared	0.436717	Mean dependent var	0.115485	
Adjusted R-squared	0.419986	S.D. dependent var	0.051946	
S.E. of regression	0.039561	Akaike info criterion	3.584587	-
Sum squared resid	0.158074	Schwarz criterion	3.483484	-
Log likelihood	192.1908	Hannan-Quinn criter.	3.543618	-
F-statistic	26.10203	Durbin-Watson stat	1.935090	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel Chi Square

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.010	0.005	0.001
1		1.32330	2.70554	3.84146	6.63490	7.87944	10.82757
2		2.77259	4.60517	5.99146	9.21034	10.59663	13.81551
3		4.10834	6.25139	7.81473	11.34487	12.83816	16.26624
4		5.38527	7.77944	9.48773	13.27670	14.86026	18.46683
5		6.62568	9.23636	11.07050	15.08627	16.74960	20.51501
6		7.84080	10.64464	12.59159	16.81189	18.54758	22.45774
7		9.03715	12.01704	14.06714	18.47531	20.27774	24.32189
8		10.21885	13.36157	15.50731	20.09024	21.95495	26.12448
9		11.38875	14.68366	16.91898	21.66599	23.58935	27.87716
10		12.54886	15.98718	18.30704	23.20925	25.18818	29.58830
11		13.70069	17.27501	19.67514	24.72497	26.75685	31.26413
12		14.84540	18.54935	21.02607	26.21697	28.29952	32.90949
13		15.98391	19.81193	22.36203	27.68825	29.81947	34.52818
14		17.11693	21.06414	23.68479	29.14124	31.31935	36.12327
15		18.24509	22.30713	24.99579	30.57791	32.80132	37.69730
16		19.36886	23.54183	26.29623	31.99993	34.26719	39.25235
17		20.48868	24.76904	27.58711	33.40866	35.71847	40.79022
18		21.60489	25.98942	28.86930	34.80531	37.15645	42.31240
19		22.71781	27.20357	30.14353	36.19087	38.58226	43.82020
20		23.82769	28.41198	31.41043	37.56623	39.99685	45.31475
21		24.93478	29.61509	32.67057	38.93217	41.40106	46.79704
22		26.03927	30.81328	33.92444	40.28936	42.79565	48.26794
23		27.14134	32.00690	35.17246	41.63840	44.18128	49.72823
24		28.24115	33.19624	36.41503	42.97982	45.55851	51.17860
25		29.33885	34.38159	37.65248	44.31410	46.92789	52.61966
26		30.43457	35.56317	38.88514	45.64168	48.28988	54.05196
27		31.52841	36.74122	40.11327	46.96294	49.64492	55.47602
28		32.62049	37.91592	41.33714	48.27824	50.99338	56.89229
29		33.71091	39.08747	42.55697	49.58788	52.33562	58.30117
30		34.79974	40.25602	43.77297	50.89218	53.67196	59.70306
31		35.88708	41.42174	44.98534	52.19139	55.00270	61.09831
32		36.97298	42.58475	46.19426	53.48577	56.32811	62.48722
33		38.05753	43.74518	47.39988	54.77554	57.64845	63.87010
34		39.14078	44.90316	48.60237	56.06091	58.96393	65.24722
35		40.22279	46.05879	49.80185	57.34207	60.27477	66.61883
36		41.30362	47.21217	50.99846	58.61921	61.58118	67.98517
37		42.38331	48.36341	52.19232	59.89250	62.88334	69.34645
38		43.46191	49.51258	53.38354	61.16209	64.18141	70.70289
39		44.53946	50.65977	54.57223	62.42812	65.47557	72.05466
40		45.61601	51.80506	55.75848	63.69074	66.76596	73.40196
41		46.69160	52.94851	56.94239	64.95007	68.05273	74.74494
42		47.76625	54.09020	58.12404	66.20624	69.33600	76.08376
43		48.84001	55.23019	59.30351	67.45935	70.61590	77.41858
44		49.91290	56.36854	60.48089	68.70951	71.89255	78.74952
45		50.98495	57.50530	61.65623	69.95683	73.16606	80.07673
46		52.05619	58.64054	62.82962	71.20140	74.43654	81.40033
47		53.12666	59.77429	64.00111	72.44331	75.70407	82.72042
48		54.19636	60.90661	65.17077	73.68264	76.96877	84.03713
49		55.26534	62.03754	66.33865	74.91947	78.23071	85.35056
50		56.33360	63.16712	67.50481	76.15389	79.48998	86.66082

Tabel Durbin-Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878

Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.05	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.04	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.04	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.04	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.04	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.04	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.04	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.04	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.04	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.04	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.04	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.03	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.03	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.78
104	3.03	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.78
105	3.03	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.78
106	3.03	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.78
107	3.03	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.78
108	3.03	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.78
109	3.03	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.78
110	3.03	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.78
111	3.03	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.78
112	3.03	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.78
113	3.03	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.78
114	3.02	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.02	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.02	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.02	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.02	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.02	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.02	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.02	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.02	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.02	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.02	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.02	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.02	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.02	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.02	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.01	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.01	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.01	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.01	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.01	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.01	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.01	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74